

**SKRIPSI**

**ANALISIS KREDIT MACET PADA PEMBIAYAAN  
KREDIT USAHA RAKYAT DI BANK SYARIAH INDONESIA  
KANTOR CABANG PEMBANTU KALIANDA**

**Oleh:**

**ULFA LUTHFIANA NAIM  
NPM: 2003021065**



**Program Studi S1- Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H/ 2024 M**

**ANALISIS KREDIT MACET PADA PEMBIAYAAN  
KREDIT USAHA RAKYAT DI BANK SYARIAH INDONESIA  
KANTOR CABANG PEMBANTU KALIANDA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:  
ULFA LUTHFIANA NAIM  
NPM.2003021065

Pembimbing Skripsi: Liberty,SE,MA

Program Studi S1 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H/ 2024 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan untuk di Munaqosyakan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Metro

Di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : ULFA LUTHFIANA NAIM  
NPM : 2003021065  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul : ANALISIS KREDIT MACET PADA PEMBIAYAAN KUR DI  
BSI KCP KALIANDA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*

Metro, Mei 2024  
Pembimbing,



Liberty, SE, MA.

NIP. 19740824 200003 2 002

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS KREDIT MACET PADA PEMBIAYAAN KUR DI BSI  
KCP KALIANDA  
Nama : ULFA LUTHFIANA NAIM  
NPM : 2003021065  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah

## MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, Mei 2024  
Pembimbing,



**Liberty, SE, MA.**  
**NIP. 19740824 200003 2 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)  
E-mail: [iainmetro@gmail.com](mailto:iainmetro@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No...*B-2065/171.28.3/D/PP.00.9/07/2024*.....

Skripsi dengan Judul : ANALISIS KREDIT MACET PADA PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT DI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU KALIANDA, Disusun Oleh : ULFA LUTHFIANA NAIM , NPM 2003021065, Jurusan Perbankan Syariah (PBS) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal : Jum'at/ 21 Juni 2024.

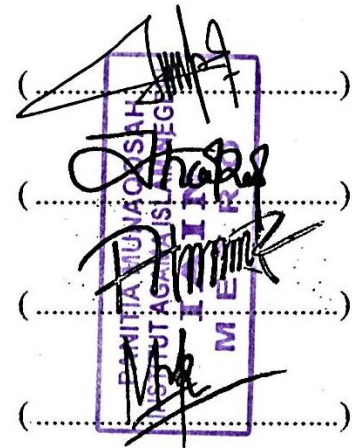
**TIM PENGUJI**

Ketua/ Moderator : Liberty, S.E., M.A

Penguji I : Hermanita.,MM

Penguji II : Atika Riasari, M.BA

Sekretaris : Misfi Laili Rohmi. M.Si



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Mat Jalil, M.Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

## ABSTRAK

### ANALISIS KREDIT MACET PADA PEMBIAYAAN KUR DI BSI KCP KALIANDA

Oleh:

ULFA LUTHFIANA NAIM  
NPM.2003021065

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda yang beralamat Jalan Raden Intan No.55 Kalianda Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, Lampung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda dan untuk mengetahui strategi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda dalam mengatasi kredit macet.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dengan cara melakukan wawancara terhadap nasabah, karyawan. Sedangkan metode analisa data penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara membandingkan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan teori-teori yang mendukung pembahasan. Metode deskriptif ini akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi pemberian kredit oleh Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda Terhadap kreditur dan penyebab terjadinya kredit macet.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulannya yaitu Strategi yang digunakan oleh BSI KCP Kalianda agar tidak terjadi kredit Mayer yaitu dengan menggunakan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*. Analisis yang digunakan oleh BSI KCP Kalianda ketika terjadinya kredit macet dengan cara *reschedulling* (penjadwalan ulang) dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit dan angsuran, memberikan surat teguran. *Reconditioning* (Penyesuaian Kembali) dengan cara penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit. *Restructuring* (Penataan Kembali) dengan cara penambahan fasilitas kredit dan penambahan alih agunan. Faktor penyebab kredit macet ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah bank kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan rasio-rasio yang ada, Sedangkan dari Pihak Nasabah kemacetan kredit yang di sebabkan oleh kesalahan nasabah di sebabkan oleh dua hal, yaitu Adanya unsur kesengajaan, Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada pihak bank sehingga kredit yang di berikan dengan sendirinya macet. Adanya unsur tidak sengaja, Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu di karenakan usaha dibiayai terkena musibah.

Kata Kunci : Kredit Macet, Pembiayaan

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulfa Luthfiana Naim

NPM : 2003021065

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Juni 2024  
Yang Menyatakan,



Ulfa Luthfiana Naim  
NPM. 2003021065

## MOTTO

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

*"Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman" dan mereka tidak diuji?"*  
(QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 2)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Lisdiawati dan Bapak Abdul Hadi yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, perhatian, kesabaran dan selalu memberikan semangat serta tidak kenal lelah mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya sejak kecil hingga sekarang.
2. Adik-adikku yang selalu senantiasa mendukung dan menghiburku untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Dosen pembimbing skripsiku bunda Liberty,SE,MA yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan (Sindi Putri Khoiriyah, Siti Nurhasanah, Angelica Rosmala Putri, Vina Aviana dan teman-teman sahabat seperjuangan) yang selalu memberikan dukungan dan bantuan yang tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat peneliti menuntut ilmu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu kita nantikan sampai akhir zaman.

Penulisan Skripsi ini merupakan tugas untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro.

Selama penelitian ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih melalui tulisan ini kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan Skripsi ini, antara lain:

1. Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa mengayomi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Ryan Fahlevy, SE, MM selaku ketua program Studi S1- Perbankan Syariah yang senantiasa memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis.
4. Ibu Liberty, SE, MA selaku dosen pembimbing skripsi dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis.
6. Bapak Andre AP selaku kepala cabang BSI KCP Kalianda serta segenap pegawai dan nasabah BSI KCP Kalianda yang telah bersedia

memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam menuliskan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki, untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini. Akhirnya diharapkan karya tulis ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman.

Metro, 18 Juni 2024

Penulis,



**Ulfa Luthfiana Naim**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Analisis Pembiayaan .....	11
1. Pengertian Analisis Pembiayaan .....	11
2. Fungsi Pembiayaan .....	12
3. Unsur Pembiayaan .....	13
4. Analisis Kelayakan Pembiayaan .....	13
5. Pemantauan dan Pengawasan Pembiayaan .....	17
B. Penanganan Pembiayaan Bermasalah Kredit Macet.....	20
1. Pengertian Kredit Macet .....	20
2. Penggolongan Kolektibilitas Kredit.....	22

3. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet.....	24
4. Teknik-Teknik Pengendalian Kredit Macet.....	26
C. Produk Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	30
1. Pengertian <i>Mudharabah</i> .....	30
2. Dasar Hukum <i>Mudharabah</i> .....	31
3. Syarat dan Rukun <i>Mudharabah</i> .....	32
4. Macam-Macam <i>Mudharabah</i> .....	34
5. Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Uji Keabsahan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum BSI KCP Kalianda.....	46
1. Sejarah Bank Syariah Indonesia.....	46
2. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia.....	47
3. Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah Indonesia.....	51
4. Akad Yang Diterapkan Bank Syariah Indonesia.....	53
5. Produk-produk Bank Syariah Indonesia.....	54
B. Analisis Kredit Macet Pada Pembiayaan KUR BSI KCP Kalianda.....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Kolektibilitas Kredit pada BSI KCP Kalianda .....	69
Tabel 4.2 Laporan Data Nasabah Berdasarkan Kolektabilitas Pada BSI KCP Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Tahun 2021-2023 .	69
Tabel 4.3 Nasabah Kredit Usaha Rakyat BSI KCP Kalianda.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia .....	48
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Alat Pengumpul Data
3. Outline
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu sektor dalam dunia usaha yang tidak luput dari sasaran pemerintah dalam memberikan kemudahan-kemudahan. Salah satu kemudahan yang diberikan pemerintah dalam dunia perbankan yaitu diberikan kemudahan dalam mendirikan bank-bank baru ataupun membuka cabang-cabang di daerah-daerah serta perubahan status dari bank pemerintah menjadi bentuk perusahaan perseroan. Disatu sisi kemudahan -kemudahan tersebut sangat menguntungkan bagi perbankan, tetapi disisi lain kemudahan-kemudahan tersebut justru akan menimbulkan persaingan antar bank.

Apabila sebuah bank tidak dapat bersaing maka bank tersebut akan mengalami kemunduran yang berujung pada likuidasi atau kebangkrutan. Untuk menghindari terjadinya likuidasi maka bank harus dapat menarik perhatian nasabah dengan mengeluarkan program-program andalan agar nasabah mau menyimpan dana sebanyak-banyaknya di bank tersebut. Sehingga bank dapat menggunakan dana tersebut untuk investasi dalam bentuk lain atau meminjamkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana yang sering disebut dengan kredit.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Septia Epria Sari DKK, *Analisis Kredit Macet Pada Kredit usaha rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Samarinda 1 Unit Citra Niaga*, Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang membiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalah atau bagi hasil.<sup>2</sup>

Salah satu lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi adalah Bank. Dalam berbagai buku perbankan, suatu bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bank pada umumnya adalah menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat, memberikan kredit baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun dana yang diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah maupun Bank Indonesia. Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif yaitu kredit.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998

pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>3</sup>

Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Kredit merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Dalam penyaluran kredit, bank harus siap mengkadapi resiko kredit yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah. Resiko kredit merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit bermasalah merupakan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan. Kredit bermasalah. Kredit macet menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi kredit macetnya maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.<sup>4</sup>

Kualitas kredit dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yang pada prinsipnya berdasarkan pada kontinuitas pembayaran oleh debitur. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal

---

<sup>3</sup>Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

<sup>4</sup>Eka Fitri Handayani, "Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" hal 2

12 November 1998 tentang kualitas kativitas produktif, maka kualiatas kredit dapat digolongkan menjadi lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtfull*), dan macet (*loss*).

Kredit macet adalah bagian dari kredit bermasalah. Kredit macet terjadi karena pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu.<sup>5</sup>

Bank Syariah Indonesia mendapatkan amanah dari pemerintah sebagai salah satu lembaga keuangan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hadirnya BSI sebagai penyalur KUR memberikan pilihan baru bagi masyarakat yang sedang membutuhkan pinjaman tanpa bunga. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu/perorangan khususnya masyarakat ekonomi menengah kebawah maupun kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau belum cukup agunan tambahan. Tujuan KUR syariah yaitu meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada sektor produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha, mikro, kecil dan menengah; dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Sumber dana KUR syariah bersumber dari dana Lembaga Keuangan Syariah

---

<sup>5</sup>Hermanto, "*Faktor-Faktor Kredit Macet pada PD. BPR BKK*", Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Ungaran, Semarang, 2006

penyalur KUR Syariah.terdapat fasilitas peminjaman biaya dalam KUR Syariah yaitu, Askrindo dan Jamkrindo.<sup>6</sup>

Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda yang beralamat di Jl. Raden Intan No. 255, Kalianda, Kec. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, Indonesia merupakan kantor cabang pembantu di daerah Lampung Selatan yang termasuk kedalam area Lampung.

BSI KCP Kalianda merupakan lembaga keuangan syariah yang ada di kecamatan kalinda yang memiliki sekitar kurang lebih 2.500 nasabah yang mana nasabah tersebut merupakan nasabah dari beberapa produk seperti produk tabungan, produk gadai dan cicil emasdan produk BSI lainnya.Sedangkan pada nasabah BSI KCP Kalianda salah satu produk BSI KCP Kalianda adalah produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR. Ada sekitar 500 nasabah yang merupakan nasabah pembiayaan KUR Mikro ini. Dari 500 nasabah tersebut ada sekitar 15% yang merupakan nasabah beresiko tinggi atau sekitar 75 nasabah kredit macet. Dimana jumlah tersebut sangat tinggi dan mempunyai resiko ynag tinggi juga.<sup>7</sup>

**Tabel 1.1**  
**Laporan Data Nasabah Berdasarkan Kolektibilitas Pada BSI KCP Kalianda Kabupaten Lampung Selatan,Lampung Tahun 2021-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kredit Lancar</b>	<b>Kredit Kurang Lancat</b>	<b>Kredit Diragukan</b>	<b>Kredit Macet</b>
2021	Jumlah Rekening (Orang)	416	6	3	33

<sup>6</sup>Andi Nasrawi Ansar, dkk, "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat(KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro" *Robust Research Business and Economic Studies*, Vol.1 no.1 (2021): 53-61

<sup>7</sup>Hasil prasurvey dengan metode wawancara dengan salah satu pegawai bank yaitu bapak Thawap Nasution yang dilakukan pada tanggal 27 september 2023

Tahun	Keterangan	Kredit Lancar	Kredit Kurang Lancat	Kredit Diragukan	Kredit Macet
	Jumlah Saldo(Rupiah)	19.295.200.000	382.500.000	160.509.000	1.353.300.000
2022	Jumlah Rekening (Orang)	437	11	8	36
	Jumlah Saldo(Rupiah)	25.105.400.000	924.700.000	420.468.000	1.978.500.000
2023	Jumlah Rekening (Orang)	424	9	2	75
	Jumlah Saldo(Rupiah)	23.502.800.000	756.400.000	110.325.000	5.935.500.000

Dari data tersebut menunjukkan bahwa dalam 3 tahun terakhir dari tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa pembiayaan KUR mengalami peningkatan dimana jumlah nasabah yang menggunakan pembiayaan KUR yaitu kredit kurang lancar paling tinggi terjadi pada tahun 2022, kredit diragukan paling tinggi terjadi pada tahun 2022, dan kredit macet paling tinggi terjadi pada tahun 2023, dan dari data di atas kita dapat melihat nilai kredit bermasalah dari BSI KCP Kalianda.<sup>8</sup>

Hal ini dapat menyebabkan kerugian bank jika tidak dikendalikan atau tidak ditindaklanjuti. Kredit bermasalah merupakan kondisi yang sering kali terjadi pada bisnis perbankan yaitu resiko dari penyaluran kredit bank yang bersangkutan. Walaupun kredit bermasalah sangat sulit untuk dihindari namun BSI KCP Kalianda harus tetap mengelolanya secara hati-hati dan sebisa mungkin diminimalkan risikonya sehingga dapat memberikan keuntungan bagi bank itu sendiri. Kredit yang bermasalah dapat disebabkan oleh beberapa faktor

---

<sup>8</sup> *Ibid*

yaitu dari sisi nasabah BSI KCP Kalianda antara lain, dana kredit yang tidak digunakan semestinya karena telah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, karena faktor ekonomi nasabah yang menurun usaha yang tidak lancar maka banyak nasabah yang menggunakan dana KUR untuk kebutuhan sehari-hari, hal ini dapat mengakibatkan turunnya kemampuan nasabah untuk membayar angsuran atau kredit macet.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KREDIT MACET PADA PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT DI BANK SYARIAH INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU KALIANDA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja penyebab kredit macet pada pembiayaan KUR di BSI KCP Kalianda?
2. Strategi apa yang dilakukan oleh BSI KCP Kalianda terhadap penanganan kredit macet?

## **C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis diatas, maka ada beberapa tujuan yang akan dicapai dari hasil penelitian ini, adalah: Untuk mengetahui Faktor penyebab kredit macet pada pembiayaan KUR di BSI KCP Kalianda.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ada 2 (dua) macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dari penelitian ini akan mampu menambah wawasan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang di dapat selama proses perkuliahan, khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab kredit macet dan strategi dalam penanganan kredit macet.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perbankan, sebagai sarana untuk bank syariah tentang kredit macet di BSI KCP Kalianda agar dapat mengetahui penyebab apa saja kredit macet yang dilakukan oleh nasabah KCP Kalianda.
- b. Bagi Masyarakat, kami berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan panduan saat melakukan transaksi di BSI KCP Kalianda sehingga masyarakat dapat memiliki gambaran tentang bagaimana kondisi perbankan syariah.

#### **D. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan Deki Yulkarnain dengan judul “Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Konveksi Sobontoro Kabupaten Tulung Agung” dengan hasil jumlah pinjaman, laba usaha, dan pemasaran memiliki nilai yang signifikan terhadap terjadinya kredit macet, sedangkan pendidikan non formal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kredit macet, variabel yang paling dominan kredit macet pada laba usaha. persamaan tentang penelitian ini yaitu



tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet atau kredit bermasalah sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian bahwa penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gede Dianta Yudi Pratama dengan judul penelitian “Penyelesaian Kredit Macet Pada KSU Tumbuh Kembang, Pamogan Denpasar Selatan “ dengan hasil menunjukan bahwa kredit macet terjadi karena beberapa faktor yaitu: faktor eksternal yang menjadi penyebab kredit macet adalah debitur yang mengalami hambatan/kesulitan dalam kebutuhan ekonomi karena adanya suatu hal atau musibah sehingga menyebabkan terlambatnya pembayaran dalam melunasi ansuran. Sehingga menyebabkan pengawasan menjadi tidak maksimal. Dan upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan kredit macet di KSU Tumbuh Kembang, Pamogan Denpasar Selatan adalah pelaku penyelesain diluar pengadilan/ non litigasi.<sup>10</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah pada tujuan dan fokus penelitian sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan metode yuridis empiris yaitu menggunakan pendekatan dari aspek yang timbul dilapangan, yang memiliki sifat hukum yang nyata atau sesuai dengan hidup dalam masyarakat sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan metode penelitian jenis ini.

---

<sup>9</sup> Deki Yulkarnain dengan judul "Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Konveksi Sobontoro Kabupaten Tulung Agung" Universitas Brawijaya, 2020

<sup>10</sup> Gede Dianta Yudi Pratama dengan judul penelitian “Penyelesaian Kredit Macet Pada KSU Tumbuh Kembang, Denpasar Selatan “ Program Kekhususan Hukum Bisnis Fakultas Hukum, Universitas Udayana, 2015

3. Penelitian yang dilakukan oleh Devita Arifiani dengan judul "Penanganan Kredit Macet Pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mranggen" dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa kredit macet banyak timbul karena nasabah itu sendiri dan berdampak juga untuk nasabah tersebut dan pihak bpr. Penanganan yang dilakukan oleh bpr berdampak baik bagi nasabah yang kooperatif namun tidak dengan nasabah yang tidak mau kooperatif, akibatnya masih banyak kredit-kredit yang bermasalah. Persamaan pada penelitian ini yaitu memiliki studi kasus yang sama yaitu bagaimana penanganan kredit macet yang ada pada suatu bank atau perusahaan, perbedaan pada penelitian ini yaitu jika penelitian terdahulu hanya menggunakan teori prinsip 5C sedangkan pada penelitian ini menggunakan prinsip 5C untuk pengendalian kredit dan prinsip 3R yaitu upaya yang dilakukan Bank ketika kredit macet terjadi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Devita Arifiani dengan judul "Penanganan Kredit Macet Pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mranggen" Fakultas Ekonomi Universitas Semarang,2022.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Analisis Pembiayaan

##### 1. Pengertian Analisis Pembiayaan

Pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mencakup sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya.<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang perbankan No.10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum islam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses pada tanggal 23 November 2023 dari <https://kbbi.web.id/analisis>

<sup>2</sup>Muhammad, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,”(Yogyakarta: UPP AMP YKN, 2005), hlm.17

<sup>3</sup>Undang-Undang perbankan No.10 Tahun 1998, tentang pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan kegiatan menelaan aspek-aspek penting dan patut diketahui dari nasabah yang akan dibiayai oleh bank. Selain itu analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*).<sup>4</sup>

## 2. Fungsi Pembiayaan

Fungsi pembiayaan sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Memperoleh profit yang optimal.
- b. Menyediakan aktiva cair dan kas yang memadai.
- c. Menyimpan cadangan
- d. Mengelila kegiatan-kegiatan lembaga ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seseorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana orang lain.
- e. Memelihara kebutuhan masyarakat akan pembiayaan

Dari fungsi pembiayaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan memiliki berbagai macam fungsi selain untuk memperoleh laba yang optimal, bank juga menyediakan aktiva cair dan kas yang memadai untuk keperluan bank itu sendiri atau untuk kepentingan nasabah yang bisa diambil kapan saja.fungsi lainnya yaitu untuk menyimpan cadangan yang maksudnya adalah dana yang diberikan kepada nasabah

---

<sup>4</sup>G Danuprata “*Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*” penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan, 2013 hlm.120

<sup>5</sup> Muhammad(2005), *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia)

dalam bentuk pembiayaan sewaktu-waktu dapat diambil dengan cepat, karena nasabah yang diberi pembiayaan oleh bank harus mengembalikannya sesuai dengan perjanjian.

### 3. Unsur-Unsur Pembiayaan

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberian pembiayaan dan penerima pembiayaan.
- b. Adanya kepercayaan *shahibul mal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi yaitu potensi *mudharib*.
- c. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan antara kedua belah piha.
- d. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul mal* kepada *mudharib*.
- e. Adanya unsur waktu (*degree of risk*) baik dari pihak *shahibul mal* maupun dari *mudharib*.

### 4. Analisis Kelayakan Pembiayaan

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga penyalur dana, bank syari'ah perlu memerhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan analisis kelayakan pembiayaan. Secara umum, analisis kelayakan pembiayaan tersebut terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pendekatan analisis pembiayaan. Ada beberapa pendekatan analisis pembiayaan yang dapat diterapkan oleh para pengelola bank syari'ah dalam kaitannya dengan pembiayaan yang akan dilakukan, yaitu:
  - 1) Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memerhatikan kuantitas dan kualitas yang dimiliki oleh peminjam.

- 2) Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.
  - 3) Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.
  - 4) Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memerhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam.
  - 5) Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank memerhatikan fungsinya sebagai lembaga intermediary keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.<sup>6</sup>
- b. Penerapan prinsip analisis pembiayaan. Prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu:

1) *Character*

Bank mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak, kejujuran dan pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial. Untuk mengetahui karakter debitur bank dapat mengetahui dengan cara:

- a. Mengenal dari dekat
- b. Mengumpulkan keterangan mengenai aktivitas calon debitur dalam perbankan.
- c. Mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan rekannya, pegawai dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan dan pergaulan sosial.

---

<sup>6</sup>Adiwarman Karim, *Bank Islam*, hlm. 106.

## 2) *Capacity*

Hal ini menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya, baik kemampuan dalam management maupun keahlian dibidang usahanya. Untuk itu harus diperhatikan:

- a. Angka-angka hasil produksi.
- b. Angka-angka penjualan dan pembelian.
- c. Perhitungan rugi laba perusahaan saat ini dan produksinya.
- d. Data financial diwaktu-waktu yang lalu tercermin dalam laporan keuangan perusahaan sehingga akan dapat diukur kemampuan perusahaan calon penerima kredit untuk melaksanakan rencana kerja dimasa yang akan datang dalam hubungannya dengan kredit tersebut.

## 3) *Capital*

Hal ini menunjukkan posisi financiallkeuangan perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukan oleh ratio finansialnya. Bank harus mengetahui pertimbangan antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri.

- a. Menganalisis neraca sedikit-dikitnya 2 (dua) tahun terakhir.
- b. Mengadakan analisis ratio untuk mengetahui dan perusahaan calon penerima kredit.

## 4) *Collateral*

Yang berarti jaminan menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikat sebagai jaminan atas kredit yang akan diberikan oleh bank.

Untuk itu bank biasanya :

- a. Meneliti mengenal kepemilikan jaminan tersebut.
- b. Memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa terlalu mengurangi nilainya.

5) *Condition*

Bank harus memperhatikan kondisi ekonomi secara umum serta kondisi sektor usaha calon penerima kredit. Dalam hal ini bank harus memperhatikan :

- a. Keadaan ekonomi yang mempengaruhi debitur, perbandingan dengan usaha sejenis calon debitur.
  - b. Kondisi usaha calon debitur, perbandingan dengan usaha sejenis lainnya di daerah dan lokasi lingkungan.
  - c. Keadaan pemasaran dan basil usaha calon debitur.
  - d. Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi terhadap prospek industri dimana perusahaan pemohon kredit termasuk didalamnya.
  - e. Prospek usaha dimasa yang akan datang untuk kemungkinan bantuan kredit dari bank.
- c. Penerapan prosedur analisis pembiayaan. Aspek-aspek penting dalam analisis pembiayaan yang perlu dipahami oleh pengelola bank syari'ah adalah:
- 1) Berkas dan pencatatan.
  - 2) Data pokok dan analisis pendahuluan.
  - 3) Penelitian data.
  - 4) Penelitian atas realisasi usaha.



- 5) Penelitian atas rencana usaha.
  - 6) Penelitian dan penilaian barang jaminan.
  - 7) Laporan keuangan dan penelitiannya.<sup>7</sup>
- d. Penentuan kebijakan pembiayaan bank syari'ah, terdiri atas:
- 1) Kebijakan umum pembiayaan bank syari'ah, untuk pemilihan/ penentuan sektor-sektor sebagaimana diuraikan berikut, seyogianya ditetapkan secara bersama oleh dewan komisaris, direksi, serta dewan pengawas syari'ah mengenai jenis besarnya (nilai rupiahnya) sehingga atas pilihan-pilihan yang akan ditentukan diharapkan dapat memenuhi aspek syar'i, di samping aspek ekonomisnya.
  - 2) Pengambil keputusan pembiayaan. Dalam realisasi suatu pembiayaan secara inheren terdapat risiko yang melekat, yakni pembiayaan bermasalah sehingga kondisi terpuruknya menjadi macet.<sup>8</sup>

## 5. Pemantauan dan Pengawasan Pembiayaan

Secara umum, pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan dalam pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang

---

<sup>7</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, hlm. 61.

<sup>8</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hlm. 204

kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Langkah pengamanan yang dilakukan bank syariah untuk mengendalikan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Sebelum realisasi pembiayaan. Dalam tahapan ini, berdasarkan persetujuan nasabah di atas, bank melakukan penutupan asuransi dan/atau pengikat agunan (jika diperlukan). Setelah ini selesai, baru pembiayaan dapat dilakukan.
- b. Setelah realisasi pembiayaan. Bagi bank, pencairan pembiayaan barulah akhir episode permohonan yang selanjutnya merupakan awal pemeliharaan dan pemantauan pembiayaan.<sup>10</sup>

Risiko yang terjadi dari pinjaman adalah peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka bank syari'ah harus mampu menganalisis penyebab permasalahannya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut.

---

<sup>9</sup>Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 73.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 214

- a. Analisis sebab kemacetan, meliputi:
  - 1) Aspek internal, yaitu:
    - a) Peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut.
    - b) Manajemen tidak baik atau kurang rapi.
    - c) Laporan keuangan tidak lengkap.
    - d) Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan.
    - e) Perencanaan yang kurang matang.
    - f) Dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut.
  - 2) Aspek eksternal, yaitu:
    - a) Aspek pasar kurang mendukung.
    - b) Kemampuan daya beli masyarakat kurang.
    - c) Kebijakan pemerintah.
    - d) Pengaruh lain dari luar usaha.
    - e) Kenakalan peminjam.
- b. Menggali potensi peminjam.
- c. Melakukan perbaikan akad.
- d. Memberikan pinjaman ulang, mungkin dalam bentuk pembiayaan qard al-hasan, murabahah, atau mudharabah.
- e. Penundaan pembayaran.
- f. Memperkecil angsuran dengan memperpanjang waktu atau akad dan margin baru (rescheduling).
- g. Memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Muhammad, *Manajemen Bank*, hlm. 311.

## B. Kredit Macet

### 1. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani “*Crede*” yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau semua badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit dapat (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa.<sup>12</sup>

Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.<sup>13</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah dengan pemberian bunga.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Thomas Suyatno et al “Dasar-Dasar Perkreditan” *Gramedia Pustaka Utama*, 2003, hal 12

<sup>13</sup>Taswan, *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, VOL.10, No.2, 2003

<sup>14</sup>Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian kredit yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas kredit dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara pihak bank dengan pihak peminjam dengan suatu janji bahwa pembayarannya akan dilunasi oleh pihak peminjam sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati beserta besarnya bunga yang telah ditetapkan.

Sedangkan pengertian kredit macet adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.<sup>16</sup>

Kredit macet bagian dari kredit bermasalah, kredit macet terjadi jika pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor- faktor tertentu.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kredit macet merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan oleh debitur untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati bersama antara pihak kreditur dan debitur dikarenakan faktor kesenjangan maupun diluar kendali. Kredit bermasalah akan berakibat

---

<sup>15</sup>Teguh Pudjo Muljono *“Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil”* Yogyakarta:BPEF,2007

<sup>16</sup>Dahlan Siamat, *“Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi 2, Cetakan 2*, Lembaga Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta, 2001, Hlm 174

<sup>17</sup>Hermanto, *“Analisis Kualitas Pelayanan, Komitmen dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Konsumen*, Tesis Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2006, hlm 17

pada kerugian bank yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak diterima, artinya bank kehilangan kesempatan mendapatkan bunga yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

## **2. Penggolongan Kolektibilitas Kredit**

Dalam kenyataan tidak semua kredit yang telah diberikan dapat berjalan lancar, sebagian ada yang kurang lancar dan sebagian menuju kemacetan. Demi amannya suatu kredit, maka perlu diambil langkah – langkah untuk mengklasifikasikan kredit berdasarkan kelancarannya. Hal ini sangat diperlukan untuk melakukan tugas-tugas pengendalian kredit agar dapat berjalan dengan lancar. Keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga pinjaman oleh nasabah, terlihat pada tata usaha bank dan hal ini merupakan kolektibilitas dari kredit. Informasi dari tingkat kolektibilitas akan sangat bergantung bagi bank untuk kegiatan pengawasan terhadap masing-masing nasabah secara individu maupun secara keseluruhan.

Kolektibilitas adalah suatu pembayaran pokok atau bunga pinjaman oleh nasabah sebagaimana terlihat tata usaha bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.32/268/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998, maka kredit dapat dibedakan menjadi:<sup>18</sup>

### **a. Kredit Lancar**

Kredit lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik, dan

---

<sup>18</sup>Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.32/268/KEP/DIR tgl 27 Februari 1998

tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit. Kredit lancar mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang baik.
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan uang kredit.

b. Kredit Kurang Lancar

Kredit kurang lancar adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 90 hari sampai 180 hari dari waktu yang telah disepakati.

Kredit kurang lancar mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari.
- 2) Frekuensi mutasi rendah.
- 3) Terjadi mutasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- 4) Terjadi mutasi masalah keuangan yang telah dihadapi debitur.
- 5) Dokumentasi pinjaman lemah.

c. Kredit Diragukan

Kredit diragukan yaitu kredit yang yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari dari waktu yang telah disepakati.

Kredit diragukan memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- 2) Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari.

- 3) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga.
- 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikat pinjaman.

d. Kredit Macet

Kredit macet yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari.

Kredit macet mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Terdapat tunggakan ansuran pokok yang telah melampaui 270 hari.
- 2) Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru.
- 3) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar.

### 3. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Kredit yang digolongkan dalam kredit macet apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:<sup>19</sup>

a. Berdasarkan Prospek Usaha

- 1) Kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali.
- 2) Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang menurun.

---

<sup>19</sup>Lyla Rahma Adyana dan Drs. R.Djoko Sampurno, MM “*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*” hlm.20



- 3) Manajemen yang sangat lemah.
  - 4) Terjadi kemogolokan tenaga kerja yang sangat sulit diatasi.
- b. Berdasarkan Keuangan Debitur
- 1) Mengalami kerugian yang besar.
  - 2) Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan.
  - 3) Rasio utang terhadap modal sangat tinggi.
  - 4) Pinjaman baru digunakan untuk menutup kerugian operasional.
- c. Berdasarkan Kemampuan Membayar
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari.
  - 2) Dokumentasi kredit atau pengikatan agunan tidak ada.

Faktor-faktor kredit macet adalah hal-hal yang menyebabkan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Faktor-faktor penyebab kredit macet sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Faktor Eksternal Bank
- 1) Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan.
  - 2) Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank.
  - 3) Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur.
  - 4) Musibah (misalnya: kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha.

---

<sup>20</sup>Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, "Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFEE, 2002, Hlm 472

b. Faktor Internal Bank

- 1) Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit.
- 2) Tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan.
- 3) Pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan.
- 4) Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan.

**4. Teknik- Teknik Pengendalian Kredit Macet**

Untuk menghindari terjadinya kredit macet, maka diperlukan pengendalian, pengendalian tersebut merupakan salah satu fungsi manajemen dalam usaha pinjaman dan pengamanan dalam pengawasan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih efisien untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan, dengan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi yang benar.<sup>21</sup>

Penyelesaian kredit macet dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

1) *Rescheduling*

Yaitu dengan cara:

- a. Memperpanjang jangka waktu kredit Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun

---

<sup>21</sup>Pudjo Mulyono, "Bank Budgeting: Profit Planing and Control" Edisi Pertama: BPEE, 1996, hlm. 429

sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikan.

- b. Memperpanjang jangka waktu angsuran Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayaran, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

## 2) *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- c. Penurunan suku bunga Penurunan suku bunga dimaksud agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga pertahun sebelumnya dibebankan 17 % menjadi 15 %. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantumeringankan nasabah.
- d. Pembebasan bunga Dapat pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap

mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunar.

### 3) *Restructuring*

Yaitu dengan cara

- a. Menambah jumlah kredit
- b. Menambah equity yaitu dengan menyetor uang tunai atau tambahan dari pemilik

Teknik pengendalian kredit macet dapat diartikan sebagai suatu penentuan syarat-syarat prosedur pertimbangan kearah kredit untuk menghilangkan risiko kredit tersebut tidak akan terbayar lunas. Langkah-langkah yang diambil oleh pihak bank untuk pengamanan kreditnya, pada pokoknya dapat digolongkan menjadi dua cara, yaitu:<sup>22</sup>

#### a. Teknik Pengendalian *Preventif*

Teknik pengendalian *preventif* adalah teknik pengendalian yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kemacetan kredit. Teknik pengendalian *preventif* dapat dilakukan dengan melakukan penyelesaian debitur dengan cara melihat kelengkapan persyaratan permohonan kredit dan penilaian terhadap debitur dengan menggunakan prinsip *6C* yang meliputi: *character, capacity, capital, collateral, condition of economi dan constraint*.

#### b. Teknik Pengendalian *Represif*

Teknik pengendalian represif adalah ternik pengendalian yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit-kredit yang telah mengalami

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm 430

kemacetan. Strategi penyelesaian kredit dapat dilakukan dengan beberapa langkah antara lain:

- 1) Melalui negosiasi antara bank dengan debitur, bank dapat dilakukan penguasaan sebagian atau seluruh hasil usaha, sewa barang agunan, apabila kredit belum berjalan dengan baik.
- 2) Pemberian surat tagihan 1,2, dan 3.

Pemberian surat tagihan dilakukan apabila pembayaran yang dilakukan telah habis. Hal ini dilakukan dengan tujuan pihak bank memberikan peringatan kepada debitur untuk segera mengangsur pokok pinjaman dan bunganya sesuai dengan kesepakatan pada waktu melakukan pengajuan kredit.

- 3) Penyerahan hak penagihan piutang kepada badan-badan resmi, yang tercatat secara yuridis berhak menagih piutang, seperti pengadilan negeri, kejaksaan dan lain-lain.
- 4) Debitur macet dinyatakan pailit karena *insolvency* atau bangkrut, penagihannya dapat diajukan kepada Balai Harta Peninggalan (BHP), dimana kedudukan bank dapat sebagai kreditur *preferent*, bilamana bank telah melakukan pengikatan agunan, maka bank bank berhak menjual secara lelang sesuai ketentuan yang berlaku, dengan konsekuensi apabila hasil lelang masih ada sisa, maka sisa tersebut harus diserahkan kepada BHP dan apabila hasil lelang tidak mencukupi, maka sisa utang yang tidak terbayarkan tetang merupakan utang debitur yang harus dibayar. Dengan demikian teknik pengendalian kredit macet pada umumnya adalah

memperkecil resiko bahkan sampai menghilangkan resiko yang mungkin timbul maupun sudah terjadi.

## C. Produk Pembiayaan *Mudharabah*

### 1. Pengertian *Mudharabah*

*Mudharabah* bisa juga disebut dengan *qiradh* yang berarti memutuskan. *Mudharabah* berasal dari kata *dharb* berarti memukul atau berjalan. Penegrian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis *al- mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua belah pihak dimana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola.<sup>23</sup>

*Mudharabah* dalam terminologi hukum adalah suatu kontrak dimana suatu kekayaan (*Property*) atau persediaan (*stock*) tertentu (*tabb al mal*) kepada pihak lain untuk membentuk suatu kemitraan yang diantara kedua belah pihak berhak memperoleh keuntungan.<sup>24</sup>

Menurut fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000, *Mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.<sup>25</sup> Jadi *mudharabah* adalah suatu akad kerja sama yang dilakukan antara kedua belah pihak yakni *shahinbul mal* menyediakan seluruh modal dan *mudharib* sebagai pengelola modal.

---

<sup>23</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori dan Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm 95

<sup>24</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2007), hlm. 29

<sup>25</sup>Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000, HLM.3

Jadi, konsep umum *mudharabah* adalah suatu bentuk pembiayaan modal usaha atau penyaluran kredit kepada mereka yang kekurangan dana tetapi memiliki keterampilan untuk menjalankan dagang atau bisnis dengan suatu keuntungan tidak pasti yang mungkin dapat atau mungkin tidak dapat diwujudkan tidak tampil menjadi sesuatu yang menojol atau yang cukup tampak dalam *mudharabah* perbankan Islam.

## 2. Dasar Hukum *Mudharabah*

Secara umum, dalam pembiayaan *mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha sebagaimana ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”*. (QS. An-Nisa’:29).<sup>26</sup>

Selanjutnya, dasar hukum pembiayaan *mudharabah* juga di jelaskan pada Q.S. Al-Baqarah, sebagai berikut :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :*“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”*.(QS. Al-Baqarah:275).<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Amzah,2013), hlm.156

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm.168-170

### 3. Syarat dan Rukun *Mudharabah*

Munurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), rukun dan syarat pembiayaan mudharabah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Penyedia Dana (Shahibul mal) dan pengelola(mudharib) harus cakap hukum.
- b. Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam pengadaan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
  - 1) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukan tujuan kontrak (akad)
  - 2) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
  - 3) Akad dituangkan secara tertulis melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- c. Modal ialah sejumlah uang dan atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
  - 1) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
  - 2) Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dapat dinilai.
  - 3) Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada mudharib, baik cara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.
- d. Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:

---

<sup>28</sup>Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000, hlm.4



- 1) Harus diperuntukan kedua belah pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.
  - 2) Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus berbentuk prosentase(nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan.
  - 3) Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan yang disengaja, lalai atau pelanggaran kesepakatan.
- e. Kegiatan usaha oleh pengelola (mudharib), sebagai perimbangan (muqabil) modal disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut:
- 1) Kegiatan usaha adalah hak eksklusif mudharib tanpa campur tangan penyedia dana tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.
  - 2) Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan mudharabah yaitu keuntungan.
  - 3) Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah islam dalam tindakan yang berhubungan dengan mudharabah dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktivitas itu.

#### **4. Macam-Macam *Mudharabah***

Berdasarkan kewenangan yang diberikan *mudharib*, *mudharabah* dibagi menjadi dua jenis, yaitu:<sup>29</sup>

a. *Mudaharabah Mutlaqah*

Yaitu *mudharib* diberikan kewenangan penuh oleh *shahibul mal* untuk mengelola modal tanpa batasan dalam usaha yang dianggap baik dan menguntungkan. Dalam hal ini tanggung jawab atas pengelola modal usaha berada pada *mudharib* sesuai dengan prakter kebiasaan usaha normal yang sehat(uruf).

b. *Mudharabah Muqayyadah (restricted investment)*

*Shahibul mal* bertindak selaku channeling agent dan berwenang menetapkan syarat dan batasan tertentu terhadap penggunaan dana yang *mudharib*. Seluruh resiko kerugian kegiatan usaha tidak ditanggung oleh bank, melainkan oleh investor(pemilik dana), kecuali jika nasabah lalai.

## 5. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyedia uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>30</sup>

Sedangkan *al-mudharabah* adalah akad kerja sama udaha antara kedua belah pihak dimana phak pertama (*shahibul mal*) menyediakan

---

<sup>29</sup>Muhammad Syafi'i Antoni, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press,2005), hm. 96

<sup>30</sup>Gunarto Suhardi, *Usaha Perbankan Dalam Perspektif Hukum*, (Yogyakarta:KANISIUS,2003), hlm.83

seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*mudharib*) sebagai pengelola modal.

Beberapa jenis usaha yang dapat dibiayai dengan pembiayaan *mudharabah*, sebagai berikut:

- a. Pembiayaan *mudharabah* untuk usaha dagang.

Pada pembiayaan *mudharabah* untuk usaha dagang ini, jumlah modal yang disalurkan dapat dipergunakan untuk membeli alat peraga dan barang dagangnya serta biaya operasional.

- b. Pembiayaan *mudharabah* untuk jasa fotocopy, wartel, dan warnet.

Pada *mudharabah* untuk jasa fotocopy, wartel, dan warnet ini, jumlah modal yang disalurkan ini dipergunakan untuk membeli dan menyewa mesin-mesin dengan semua peralatan dan fasilitas yang diperlukan serta biaya operasional.

- c. Pembiayaan *mudharabah* untuk jasa angkutan.

Pada pembiayaan ini, jumlah modal yang disalurkan untuk membeli kendaraan dan biaya operasional juga bervariasi juga bergantung pada besar kecilnya usaha yang dibiayai.

- d. Pembiayaan *mudharabah* untuk jasa konstruksi.

Pada pembiayaan ini jumlah modal yang disalurkan biasanya dalam bentuk plafon dana yang besarnya bervariasi tergantung pada besar kecilnya usaha yang akan dibiayai.

- e. Pembiayaan *mudharabah* untuk jasa argo.

Pada pembiayaan ini jumlah modal yang disalurkan dapat dipergunakan membeli bibit dan pupuk serta biaya operasional.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Karnaen A. Perwataatmadja dan Hendri Tanjung, *Bank Syariah Teori Praktik dan Peranannya*,( Jakarta:Celestial Publishing, 2007), hlm. 131-133

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjalankan fenomena melalui pengumpulan data sedalam dalamnya.<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup>

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang lembaga atau lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Kriyantono,Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis, Riset Media, Public Relations, Advertising,Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*,( Jakarta: Kencana,2006),hlm. 56

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung, Alfabeta,2014

<sup>3</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian di Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press,1998), Cet. Ke-8, hlm. 63

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian yang dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

## 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan berkaitan dengan analisis kredit macet pada pembiayaan KUR di BSI KCP Kalianda, dimana untuk mengetahui secara tepat suatu gejala, peristiwa, dan peristiwa yang terjadi pada saat ini tentang apa saja faktor yang menyebabkan kredit macet terhadap nasabah BSI KCP Kalianda.

## B. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang harus dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.<sup>5</sup> Data primer dalam suatu penelitian diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran,

---

<sup>4</sup>Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 7

<sup>5</sup>Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), hlm. 39

menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain lain.<sup>6</sup>

Sumber data primer pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini, sebagai sumber data primer yaitu karyawan bank yang bersedia memberikan informasi mendalam terkait dengan pertanyaan penelitian yaitu ibu Fifi Asegaff selaku PA (*Pawning Aprisal*) dan 8 nasabah pembiayaan KUR di BSI KCP Kalianda yaitu ibu Sri Rahayu, ibu Suminem, bapak Indro, ibu Lis, bapak Kardi, ibu Latika, ibu Sulastri dan Ibu Eka selaku nasabah BSI KCP Kalianda.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diperoleh dari pihak yang diperlukan datanya.<sup>8</sup> Sumber data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya yang dijadikan acuan sebagai sumber rujukan dalam hal penulisan ini. Seperti buku, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang tentunya relevan dengan penulisan ini.

---

<sup>6</sup>Hardani, et al., ed., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 247.

<sup>7</sup> *Ibid*, h.250

<sup>8</sup>Juhana Nasruddin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019), h.30

Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari buku, jurnal dan tesis yang berkaitan dengan pembiayaan KUR, analisis pembiayaan dan kredit macet.

Pada penelitian ini sumber data sekunder mengacu pada buku dan jurnal seperti: *Bank Syariah Dari Teori ke Pratek* (Muhammad Syafi'i Antonio), *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Mudrajad Kuncoro dan Surahdjono), *Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Konveksi Sobontoro Kabupaten Tulung Agung Universitas Brawijaya Malang* (Deki Yulkarnain)

### C. Teknik Pengumpulan Data

Tata cara pengumpulan informasi ialah sesuatu perihal yang berarti dalam riset, karena tata cara ini ialah strategi ataupun metode yang digunakan oleh periset buat mengumpulkan informasi yang perlukan dalam risetsebaliknya dalam pengolahan informasi ialah langkah peneliti buat menjaring informasi yang sesungguhnya.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan orang tatap muka melakukan percakapan langsung dengan tujuan mendapatkan informasi suatu objek.<sup>10</sup>

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan tentang Analisis Pembiayaan Kredit Macet pada BSI KCP Kalianda, yaitu:

---

<sup>9</sup>IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare : IAIN Parepare ,2020), h. 23.

<sup>10</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.50.



## 1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara suatu bentuk komunikasi di mana dua orang tatap muka melakukan percakapan langsung dengan tujuan mendapatkan informasi suatu objek.<sup>11</sup> Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu poses pertemuan dua orang untuk saling bertukar pikiran dan informasi melalui Tanya jawab, sehingga fokus pada satu titik tertentu. Adapun yang menjadi informan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian adalah Nasabah dan karyawan Bank BSI KCP Kalianda.

Untuk mendapatkan informasi tentang Kredit Macet pada BSI KCP Kalianda, maka penelitian melakukan wawancara kepada pegawai BSI KCP Kalianda yaitu ibu Fifi Asegaff selaku PA (Pawning Aprisal) dan 8 nasabah pembiayaan kredit macet yang ada di BSI KCP Kalianda yaitu Ibu Sri Rahayu selaku Nasabah KUR, Bapak Indro selaku nasabah BSI KCP Kalianda, Ibu Suminen selaku BSI KCP Kalianda, Ibu Lis sekali nasabah BSI KCP Kalianda, Bapak Kardi selaku nasabah BSI KCP Kalianda,

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, brosur, surat permohonan, laporan, serta foto.<sup>12</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam riset ini ialah dengan metode menghimpun dokumen-dokumen berbentuk arsip-arsip serta tercantum pula buku-buku tentang komentar, teori, dan sebagainya yang

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm 50

<sup>12</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.141.

berhubungan dengan masalah penelitian khususnya yang berkaitan dengan Analisis Pembiayaan Kredit Macet pada BSI KCP Kalianda.

#### **D. Uji Keabsahan Data**

Data Uji keabsahan ialah informasi yang tidak berbeda antara informasi yang diperoleh peneliti dengan informasi yang berlangsung sebetulnya pada objek penelitian sehingga keabsahan informasi yang disajikan bisa dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan informasi dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibilitas, transferability, dependability dan confirmability*.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini memakai uji *kredibilitas* dalam riset kualitatif, data bisa dinyatakan kredibel apabila terdapatnya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebetulnya terjalin pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas informasi ataupun kepercayaan data penelitian kualitatif dalam riset ini dengan memakai tata cara triangulasi. Triangulasi suatu konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang butuh dikenal oleh peneliti kualitatif berikutnya yakni metode triangulasi.

Tujuan triangulasi merupakan untuk tingkatan kekuatan teoritis, metodologis, ataupun interpretatif dari penelitian kualitatif. triangulasi dimaksud pula selaku aktivitas pengecekan informasi lewat bermacam-macam sumber, metode, serta waktu. Adapun jenis-jenis triangulasi sebagai berikut :

---

<sup>13</sup>IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.23.

## 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melalui cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen lain.

Pada penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk mengecek apakah kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan sumber atau teori yang telah dikumpulkan.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat melalui cara dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, tetapi dengan metode yang berbeda.

- a. Wawancara mendalam (*indepth interview*): sebagian besar data penelitian kualitatif yang berdasarkan pada wawancara mendalam, metode ini menggunakan pertanyaan berupa open-ended, dengan mengutamakan perilaku etis terhadap informan yang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, serta pengetahuan.
- b. Dokumen : dokumen ialah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, serta karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Pada penelitian ini dokumen diperoleh melalui jurnal atau penelitian terdahulu yang terkait dengan analisis kredit macet.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terhimpun melalui metode diatas, lalu diklasifikasikan secara sistematis, selanjutnya data tersebut disaring dan disusun dalam

kategori-kategori untuk mengujian saling berhubungan. Dalam istilah teknisnya, metode analisis data yang telah disebutkan adalah metode deskriptif analisis yakni metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan dan penafsiran data.<sup>14</sup>

Metode analisis informasi yang dicoba secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, dalam riset kualitatif yaitu.<sup>15</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data ialah proses berpikir sensitiv yang membutuhkan kecerdasan serta keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang besar. Bila menciptakan seluruh suatu dipandang asing, tidak diketahui, belum mempunyai pola, maka seperti itu yang wajib diperhatikan dalam periset dalam mereduksi informasi. Jadi mereduksi informasi ialah sesi dini dalam riset kualitatif dengan melaksanakan pengamatan dan klasifikasikan informasi yang lebih pokok buat di bahas.

Pada penelitian ini reduksi data digunakan dalam proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan yang terkit dengan analisis kredit macet yang ada di BSI KCP Kalianda.

#### 2. Penyajian data (*Data Display*)

Metode penyajian informasi dalam riset kualitatif bisa dicoba dalam bermacam wujud semacam table, grafik serta sejenisnya. lebih dari itu

---

<sup>14</sup>Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persata, 2003), hlm. 16

<sup>15</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h.218-220.

penyajian informasi dapat dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan anantara jenis, *flowchart* serta sejenisnya.

Dalam penyajian data pada penelitian ini penyajian data menggunakan table untuk menjelaskan secara rinci atau padat hasil dari wawancara terhadap nasabah kredit macet di BSI KCP Kalianda.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusin drawing/verification*)

Setelah data disajikan maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang *pertama* menyusun kesimpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada, *kedua* menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dengan masalah peneliti secara konseptual.

---

<sup>16</sup>Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.45.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum BSI KCP Kalianda**

##### **1. Sejarah Bank Syariah Indonesia**

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden secara langsung meresmikan Bank Syariah Indonesia tersebut.

BSI merupakan bank meger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri TBK, DAN Bank BNI Syariah Tbk. Otoritas Jasa Keuangan secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021.

Proses marger tiga bank syariah besar di Indonesia menjadi salah satu toggak sejarah yang akan membuka banyak peluang-peluang baru dalam mendukung perekonomian masyarakat secara nasional. Setiap bank syariah memiliki latar belakang dan sejarahnya sendiri sehingga semakin menguatkan posisi BSI kedepannya.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggan umat, yang diharapkan mejadi energi baru pembangunan ekonomian nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga mejadi cermin wajah perbankan syariah di Indonesia yang *modern, universal*, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'alamin*).

Dalam perkembangannya perekonomian syariah di Indonesia, BSI memiliki fokus untuk menumbuhkan segmen UMKM dalam ekosistem yang lebih terintegrasi mulai dari pelayanan retail dan consumer, serta mengembangkan segmen wholesae dengan produk yang inovatif termasuk pada lini bisnis global. Tentu saja dalam aktivitas proseduralnya akan menerapkan prinsip maqashid syariah. Selain itu, BSI juga akan fokus pada pemerataan ekonomi masyarakat melalui Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf.<sup>1</sup>

Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda yang beralamat di Jl. Raden Intan No. 255 E-F-G, Kalianda, Kec. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, Indonesia merupakan kantor cabang pembantu di daerah Lampung Selatan yang termasuk kedalam area Lampung.

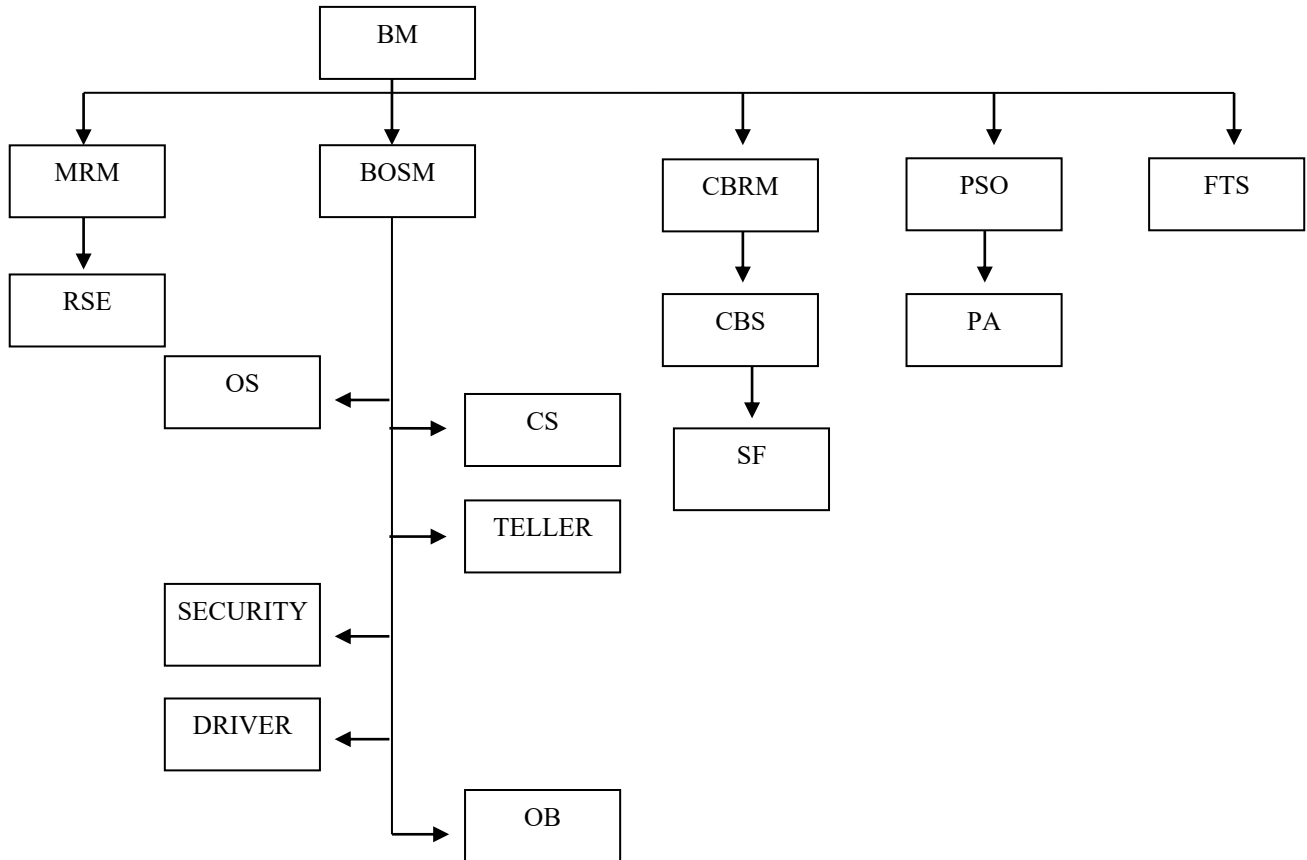
## **2. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia**

Struktur organisasi merupakan unsur yang sangat penting bagi suatu organisasi untuk memudahkan pembagian wewenang serta tanggung jawab anggota terhadap organisasi sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara lengkap struktur organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> [https://ir.bankbsi.co.id/corporate\\_history.html](https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html)

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fifi Assegaf selaku PA (Pawning Aprisal) BSI KCP Kalianda



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia**

**KETERANGAN:**

- |         |                                      |                        |
|---------|--------------------------------------|------------------------|
| 1) BM   | : Branch Manager                     | (Andre AP)             |
| 2) BOSM | : Branch Operasional Service Manager | (Irfan)                |
| 3) MRM  | : Micro Relationship Manager         | (Mirham)               |
| 4) CBRM | : Consumer Relationship Manager      | (Deni Eko)             |
| 5) PSO  | : Pawning Sales Officer              | (Hukman)               |
| 6) PSA  | : Pawning Aprisal                    | (Fifi Assegaf)         |
| 7) CBS  | : Consumer Business Staff            | (Maya Mariah)          |
| 8) RSE  | : Retail Sales Executive             | (Nani Puspita, Andi S) |
| 9) FTS  | : Funding Transaction Staff          | (Zainal Hasani)        |



10) SF	: Sales Force	(Viori,Sintia,Nisa)
11) OS	: Operasional Staff	(Della)
12) CS	: Costumer Service	(Bagas Primaniarta)
13) Teller	: Teller	(Ananda Esha)
14) Security	: Security	(Joko, Iswandi)
15) Driver	: Driver	(Wawan Kurniawan)
16) OB	: Office Boy	(Sapri Antun)

Keterangan:

1. *Branch Manager* memiliki tugas:
  - a. Menyusun rencana anggaran dan rencana kerja operasional untuk keseluruhan kantor cabang dalam rangka mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.
  - b. Melakukan kegiatan pengawasan secara berkala terhadap fungsi operasional dan marketing kantor cabang pembantu dan kantor cabang, serta memberikan rekomendasi unruk memecahkan masalah yang dihadapi untuk memastikan pencapaian target yang telah ditetapkan.
  - c. Menyusun prosedur pelaksanaan kerja untuk kantor cabang sesuai dengan kebijakan dan peraturan perusahaan agar kegiatan operasional dapat berjalan teratur sesuai dengan kebijakan perusahaan.
  - d. Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk melakukan analisis terhadap proses kerja yang ada dan memberikan rekomendasi peningkatan proses kerja di kantor cabang utama, pembantu maupun kantor kas agar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

- e. Melakukan analisis terhadap kinerja pemberian pembiayaan dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mengembangkan bisnis pembiayaan dan memperbaiki proses pemberian pembiayaan untuk mencegah terjadinya pembiayaan macet.
2. *Branch Operational Service Manager (BOSM)* memiliki tugas sebagai berikut:
    - a. Memastikan terkendalinya biaya branch office dengan efisien dan efektif.
    - b. Memastikan transaksi harian operasional telah sesuai dengan ketentuan dan SOP yang telah ditetapkan.
    - c. Memastikan terlaksananya layanan nasabah yang optimal sesuai dengan standar layanan branch office.
    - d. Memastikan seluruh ketersediaan likuiditas yang memadai.
    - e. Memastikan pelaksanaan seluruh kegiatan administrasi, dokumentasi, dan kearsipan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  3. *Pawning Appraisal* memiliki tugas sebagai berikut:
    - a. Memastikan pencapaian target bisnis Gadai Emas BSM yang telah ditetapkan meliputi: pembiayaan gadai dan fee based income gadai baik kuantitatif maupun kualitatif.
    - b. Memastikan akurasi penaksiran barang jaminan. Mengidentifikasi dan memitigasi fraud dan potensi risiko lainnya (pemalsuan emas, dll) yang dapat merugikan Bank.
    - c. Memastikan kepatuhan, tingkat kesehatan dan prudenialitas seluruh aktifitas gadai.

- d. Memastikan pelaksanaan Standar Layanan nasabah bisnis gadai emas. Memastikan ketepatan waktu dan akurasi pelaporan bisnis gadai emas (intern dan ekstern).
- e. Memastikan kelengkapan, kerapihan, dan keamanan dokumentasi sesuai ketentuan yang berlaku.
- f. Memastikan tindak lanjut hasil audit intern / ekstern. Memastikan tindak lanjut persetujuan atau penolakan pembiayaan gadai yang diajukan di atas limit kewenangannya.
- g. Menyelesaikan fasilitas pembiayaan bisnis gadai emas bermasalah. Meningkatkan hubungan bisnis antara Bank dengan nasabah dan upaya promosi lainnya sesuai dengan target yang ditetapkan.
- h. Melakukan referral produk konsumen lainnya kepada nasabah bisnis gadai emas.

### **3. Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah Indonesia**

Sistem ekonomi islam akan menjadi dasar beroperasinya bank syariah yang paling menonjol adalah tidak mengenal konsep bunga uang dan yang tidak kalah penting adalah untuk tujuan komersial islam tidak mengenal pinjaman uang tetapi adalah kemitraan atau kerja sama (*mudharaban dan musyarakah*) dengan prinsip bagi hasil, sedang peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun. Adapun prinsip yang diterapkan Bank Syariah Indonesia, yaitu:

a. Prinsip Kemitraan (*Ta'awun*)

Prinsip yang melandasi Bank Syariah Indonesia untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bidang keuangan syariah.

Pada prinsip ini Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda membantu masyarakat sekitar untuk kebutuhan pembiayaan modal UMKM atau usaha lainnya.

b. Prinsip Keadilan (saling ridho)

Prinsip yang memungkinkan kesamaan hak dan kewajiban antara nasabah dan bank dengan dilandasi keridhoan antara masing-masing pihak dengan tanpa adanya paksaan.

Pada prinsip ini Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda tidak membedakan antara nasabah satu dengan nasabah lain, nasabah ekonomi atas ataupun nasabah ekonomi rendah. BSI KCP Kalianda berusaha melayani semaksimal mungkin untuk berusaha adil antara nasabah maupun antara pihak bank.

c. Prinsip Kemanfaatan (*Kemaslahatan*)

Bank Syariah Indonesia mengedepankan kemanfaatan atas segala usaha yang dijalankan oleh perusahaan dan sesuai dengan aturan syariah.

Pada prinsip kemanfaatan BSI KCP Kalianda mengedepankan apakah produk yang ada di bank memiliki manfaat atau *kemaslahatan* untuk nasabah atau tidak, apakah produk dari BSI membantu masyarakat sekitar atau malah merugikan.

d. Prinsip Keseimbangan (*Tawazun*)

Prinsip yang menggambarkan bahwa antara bank dan nasabah berada dalam satu titik keseimbangan.

Pada prinsip ini menunjukkan bahwa antara nasabah dan pegawai BSI KCP Kalianda memiliki tujuan yang sama, dimana nasabah membutuhkan pinjaman modal dan bank memiliki modal dan meminginkan keuntungan yang sama juga.

e. Prinsip Universalan (*Rahmatan lil' alamin*)

Prinsip ini menjadikan Bank Syariah Indonesia tidak hanya diperuntukan bagi umat muslim namun dalam prinsip muamalah semua orang dapat bertransaksi dengan bank syariah.<sup>3</sup>

Pada prinsip ini menunjukkan bahwa BSI KCP Kalianda tidak memilih nasabah baik itu nasabah muslim maupun non-muslim biarpun BSI KCP Kalianda merupakan bank yang berprinsip syariah tetapi dalam hal transaksi semua orang bisa menggunakan BSI.

#### 4. Akad Yang Diterapkan Bank Syariah Indonesia

Akad yang diterakan Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda sebagai berikut:

- a. Akad *Wadiah*
- b. Akad *Mudharabah*
- c. Akad *Musyarakah*
- d. Akad *Murabahah*
- e. Akad *Salam*

---

<sup>3</sup> <https://www.bankbsi.co.id/index.php/news-update/edukasi>

- f. Akad Istisna'*
- g. Akad Ijarah*
- h. Akad Ijarah Muntahiat Bit Tamlik*
- i. Akad Qard*

## **5. Produk-Produk Bank Syariah Indonesia**

Produk Bank Syariah Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Produk Pendanaan
  - 1) Tabungan Easy Wadiah
  - 2) Tabungan Easy Mudharabah
  - 3) Tabungan Bisnis
  - 4) Tabungan Haji
  - 5) Tabungan Payroll
  - 6) Tabungan Junior
  - 7) Tabungan Pendidikan
  - 8) Tabungan Berencana
  - 9) Tabungan Mahasiswa
  - 10) Tabungan Pensiun
  - 11) Tabungan Simpel
  - 12) Tabunganku
  - 13) Tabungan Valas

b. Produk Pembiayaan

1) BSI KUR

a) KUR Super Mikro

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi modal kerja dan investasi dengan plafond s.d Rp. 10 Juta.

b) KUR Mikro

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 10 Juta s.d Rp. 50 Juta

c) KUR Kecil

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi seperti untuk UMKM masyarakat sekitar dengan plafond diatas Rp. 50 Juta s.d Rp. 500 Juta.

Pada Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda pembiayaan KUR yang paling tinggi terjadinya kredit macet diantara pembiayaan KUR yang ada di BSI KCP Kalianda.

2) Griya

3) Griya Simuda

4) Griya Reguler

5) Griya Maburur

6) Griya Take Over

- 7) Mitra Guna Berkah
- 8) OTO
- 9) Pensiun Berkah
- 10) Mitraguna Online
- 11) Beragun Emas(Non Qord)
- 12) Distributor Financing
- 13) KPR Sejahtera
- 14) Cash Collateral
- 15) Umrah
- 16) Bilateral Financing<sup>4</sup>

#### **B. Analisis Kredit Macet Pada Pembiayaan KUR di BSI KCP Kalianda**

Dalam memberikan kredit dari pihak BSI KCP Kalianda sering mengalami kerugian karena kurangnya ketelitian dalam pemberian kredit nya. Pasti ada penanganan dalam menyelesaikan kredit bermasalah dan menentukan faktor apa saja yang menyebabkan kredit tersebut bermasalah. Oleh karena itu, pihak BSI KCP Kalianda menjalankan atau mengelola kreditnya dengan membentuk suatu aturan atau tata cara pengelolaannya agar terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan pihak koperasi.

Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda memiliki program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang membantu masyarakat kalangan pemilik usaha atau yang ingin memiliki usaha tetapi terkendala oleh modal. Hal ini menjadikan BSI KCP Kalianda memiliki peran dalam kehidupan pengusaha, pemberian Kredit Usaha Rakyat untuk KUR yang plafondnya sampai dengan Rp.

---

<sup>4</sup> *ibid*



25.000.000.00 (dua puluh lima juta rupiah) dapat diberikan tanpa agunan, namun agunan tambahan tetap diminta oleh pihak BSI KCP Kalianda. Hal ini bertujuan untuk menanggulangi resiko kredit sebesar 15%. Sedangkan KUR diatas Rp 25.000.000.00 (dua puluh lima juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) agunan harus 100% atau lebih.

Kredit terkadang tidak berjalan dengan lancar, kredit perlu mendapatkan perhatian khusus karena mempunyai kelemahan yang apabila tidak diperbaiki dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya. Maka dari itu pihak bank harus memiliki strategi untuk pengangan agar tidak terjadinya kredit macet.

Hasil wawancara dengan ibu Fifi Asegaff selaku PA (Pawning Aprisal) menjelaskan bahwa:

*"Jadi strategi pihak bank agak tidak terjadi kredit macet itu punya beberapa tahapan seperti yang pertama kita harus melihat dari profil nasabah tersebut, lalu kita juga melihat kemampuan nasabah untuk membayar angsuran kredit, dan kondisi ekonomi itu sangat penting untuk menentukan apakah nasabah itu layak untuk mendapatkan pembiayaan kredit atau tidak"<sup>5</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salam melakukan strategi pihak bank menggunakan prinsip 5C yaitu dari prinsip analisis 5 C sebagai berikut :

#### 1. Karakter (*Character*)

Dilihat dari hasil wawancara BSI KCP Kalianda melakukan strategi penilaian kredit dengan cara melihat sifat atau watak anggota atau debitur tersebut dengan cara sebelum anggota melakukan peminjaman kredit terlebih dahulu melihat sifat dari anggota apakah anggota tersebut jujur

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Fifi Asegaff selaku PA (*Pawning Aprisal*) BSI KCP Kalianda pada hari Selasa, 5 Maret 2024 jam 14.56 WIB

dan ada kemauan untuk membayar angsuran pinjaman yang telah dipinjamkan setiap bulannya, dan tidak mempunyai kebiasaan atau kepribadian dalam tidak membayarkan angsuran pinjamannya. Kalau seandainya anggota tersebut jujur dan tabiatnya sangat baik maka pihak BSI KCP Kalianda akan memberikan pinjaman kepada anggota, meskipun anggota tersebut dengan penghasilan yang rendah.

## 2. Kemampuan (*Capacity*)

Kemampuan (*Capacity*) sangat penting dalam menunjang pembiayaan kedepannya, dari kemampuan ini pihak bank dapat mengetahui apakah nasabah yang terkait dapat membayar dengan waktu yang sudah di sepakati.

*"agar kita tahu bahwa calon debitur mampu dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kredit maka kita harus survey langsung kerumahnya atau ke tempat usaha yang mereka jalani untuk melakukan wawancara mendalam selain itu kita juga akan melihat riwayat tentang keuangannya apakah nasabah ini mempunyai riwayat pembiayaan macet sebelumnya atau tidak"*

Dari hasil wawancara dengan pegawai BSI KCP Kalianda melihat dari kemampuan anggota dalam membayar pinjamannya dengan cara mewawancarai anggota, yang kita tanyakan dalam wawancara tersebut menanyakan apakah yang bersangkutan mampu membayar angsuran setiap bulannya, dari jawaban anggota tersebut baru bisa kami memutuskan berapa anggota bisa meminjamkan.

## 3. Modal (*Capital*)

*"Kalo untuk modal awal buat meminjam kredit kami tidak ada nominal asal usaha atau dari nasabahnya ini sudah baik kita tetap akan proses"<sup>6</sup>*

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Fifi Asegaff selaku PA (*Pawning Aprisal*) BSI KCP Kalianda pada hari Selasa, 5 Maret 2024 jam 15.00 WIB

Dari hasil wawancara dengan pihak koperasi melakukan penilaian dari modal anggota tersebut, tetapi koperasi tidak selalu melihat dari sumber – sumber penghasilan anggota. Karena tidak semua anggota yang meminjam di Bank dilakukan untuk modal usaha atau penghasilan lainnya, sebagian untuk kebutuhan sehari-hari, biaya anak sekolah dan untuk memperbaiki rumah, dan keperluan lainnya.

#### 4. Jaminan (*Collateral*)

Jaminan dalam pembiayaan kredit agar jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan maka pihak bank menggunakan jaminan ini sebagai solusi terakhir jika terjadinya kredit macet.

*"agar tidak terjadi hal yang diinginkan kedepannya kami meminta jaminan seperti sertifikat tanah, atau usaha, SK pegawai dan surat berharga lainnya"<sup>7</sup>*

Hasil wawancara dengan pihak BSI KCP Kalianda yang dilihat dari sisi jaminan, Bank memberikan jaminan hanya kepada anggota yang meminjam diatas Rp 25.000.000 dengan jaminan sertifikat tanah, Sk PNS dan surat berharga lainnya, tetapi pinjaman dibawah Rp 25.000.000 tidak memakai jaminan hanya slip gaji saja. Jika jaminan sudah dipenuhi maka pihak Bank bisa memberikan pinjaman.

#### 5. Keadaan ekonomi calon nasabah (*condition of economic*)

*"terkait keadaan ekonomi kita akan melihat apakah nasabah mempunyai riwayat kredit macet dalam pembiayaan lain atau kredit sebelumnya atau tidak dan kita juga akan melihat bagaimana usaha atau pekerjaan nasabah ini apakah ketikan kami memberikan kredit untuk bisam membayar kedepannya atau tidak".<sup>8</sup>*

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Fifi Asegaff selaku PA (*Pawning Aprisal*) BSI KCP Kalianda pada hari Selasa, 5 Maret 2024 jam 15.10 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Fifi Asegaff selaku PA (*Pawning Aprisal*) BSI KCP Kalianda pada hari Selasa, 5 Maret 2024 jam 15.15 WIB

Hasil wawancara dari Bank Syariah Indonesia dalam melihat penilaian berdasarkan kondisi ekonomi anggota dengan cara, melihat kondisi ekonomi anggota apakah berjalan lancar, tidak ada masalah dan tidak mempengaruhi pembayaran pinjaman perbulannya. Maka pihak Bank tidak memperlmasalahkannya, karena kalau kondisi ekonomi anggota lancar dan bagus berarti anggota tersebut bisa membayar angsurannya setiap bulan.

Proram KUR tentu tidak berjalan dengan mulus, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat program KUR di BSI KCP Kalianda.

Hal ini dijelaskan oleh ibu Fifi Asegaff selaku PA (Pawning Aprisal) di BSI KCP Kalianda, beliau mengatakan bahwa:

*"faktor pendukung dan penghambat pembiayaan kredit berasal dari nasabah ada yang patuh membayar kredit setiap bulannya ada juga yang kadang sampai jatuh tempo belum membayar"<sup>9</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan masih adanya nasabah yang kurang sadar terhadap tanggung jawab yang ditanggunya, disini sangat merugikan bagi pihak bank itu sendiri karena penunggakan yang terjadi.

*"pihak bank juga memiliki faktor dalam pembiayaan kredit ini, dimana bank kurang meneliti atau kurang survey langsung terhadap calon nasabah dimana ini merupakan awal dari terjadinya kredit macet"<sup>10</sup>*

Hampir setiap bank mengalami kredit bermasalah alias nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Kemacetan suatu fasilitas kredit di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Fifi Asegaff selaku PA (Pawning Aprisal) BSI KCP Kalianda pada hari Selasa, 5 Maret 2024 jam 15.20 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Fifi Asegaff selaku PA (Pawning Aprisal) BSI KCP Kalianda pada hari Selasa, 5 Maret 2024 jam 15.25 WIB

## 1. Dari Pihak Bank

Dalam hal ini pihak analisis bank kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang harus terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

*"Dari pihak bank itu sendiri kami masih lemah atas pengawasan kredit untuk nasabah setelah pemberian dan kredit dan manajemen yang kita miliki masih tergolong lemah"<sup>11</sup>*

dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor internal bank karena kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit di BSI KCP Kalianda, pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan, dan lemahnya organisasi dan manajemen dari BSI KCP Kalianda

## 2. Dari Pihak Nasabah

Kemacetan kredit yang di sebabkan oleh kesalahan nasabah di sebabkan oleh dua hal, yaitu :

- a. Adanya unsur kesengajaan, Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada pihak bank sehingga kredit yang di berikan dengan sendirinya macet.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak Indro KUR digunakan untuk kebutuhan modal usahanya yaitu bengkel motor.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Fifi Asegaff selaku PA (Pawning Aprisal) BSI KCP Kalianda pada hari Selasa, 5 Maret 2024 jam 16.00 WIB

Dana kredit tersebut digunakan oleh bapak Indro untuk membeli peralatan dan kebutuhan pada bengkelnya, seperti alat-alat dan kebutuhan lainnya. bapak indo pernah mengalami kredit macet karena tidak bisa membayar tunggakan.<sup>12</sup>

- b. Adanya unsur tidak sengaja, Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu di karenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Ibu Sri Rahayu dimana ibu Sri meminjam KUR untuk kebutuhan modal usaha perkebunan dengan pinjaman kredit di BSI KCP Kalianda sebesar Rp. 50.000.000.00. Ibu Sri melakukan pembayaran kredit setiap akhir bulan pada tanggal 20 selama 36 bulan, ibu Sri selama dalam proses pembiayaan kredit belum pernah sebelum jatuh tempo atau paling lambat pada tanggal 20 setiap bulan. keuntungan yang didapat oleh ibu Sri ketika melakukan pembiayaan kredit di BSI KCP Kalianda yaitu mendapatkan modal usaha dimana perkebunan pada komoditas singkong ini memerlukan modal yang besar, maka dari itu ibu Sri mendapatkan keuntungan agar usaha yang di tekuni bisa berkembang.<sup>13</sup>

Wawancara dengan bapak Indro KUR digunakan untuk kebutuhan modal usahanya yaitu bengkel motor. Dana kredit tersebut digunakan oleh bapak Indro untuk membeli peralatan dan kebutuhan pada

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Indro selaku nasabah BSI KCP Kalianda pada hari Kamis, 7 Maret 2024 jam 10.15 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Sri Rahayu selaku nasabah BSI KCP Kalianda pada hari Kamis, 7 Maret 2024 jam 09.30 WIB

bengkelnya, seperti alat-alat dan kebutuhan lainnya. bapak indo pernah mengalami kredit macet pada satu kali pembayaran, beliau mengatakan bahwa ketika dalam situasi tersebut bapak Indro melakukan berbagai cara agar pembayaran tersebut bisa terbayarkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suminem KUR digunakan untuk kebutuhan modal usaha rumah makan, ibu Suminem sebagai nasabah pembiayaan kredit dengan dana kredit tersebut untuk kebutuhan modal rumah makan yang dijalani, menurut beliau kredit macet itu merupakan tindakan yang kurang tepat tetapi terkadang pemasukan rumah makan kadang sepikadang ramai, hal itu yang menjadi faktor untuk membayar kredit pada setiap akhir bulan.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kardi KUR digunakan untuk kebutuhan modal usaha toko perkakas. menurut beliau kredit harus dibayar dengan teratur karena itu merupakan utang yang harus dibayar kepada bank, beliau mengatakan bahwa setiap bulannya akan menabung untuk pembayaran kredit do akhir bulan.<sup>16</sup>

Wawancara dengan Ibu Lis, KUR digunakan untuk biaya sekolah anak, ibu Lis yang merupakan nasabah kredit dengan alasan ibu Lis disini untuk keperluan anaknya yang sedang bersekolah, dikarenakan dana sekolah anaknya kurang beliau meminjam dana KUR di BSI KCP

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Indro selaku nasabah BSI KCP Kalianda pada hari Kamis, 7 Maret 2024 jam 10.00 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Suminem selaku nasabah BSI KCP Kalianda pada hari Kamis, 7 Maret 2024 jam 10.30 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Kardi selaku nasabah BSI KCP Kalianda pada hari Jumat, 8 Maret 2024 jam 10.15 WIB

Kalianda, ibu Lis juga mempunyai usaha perkebunan untuk membayar disetiap akhir bulannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latika, KUR digunakan untuk modal usaha warung sembako yang beliau lakukan, setiap harinya ibu Latika mendapat penghasilan sebesar 200.000-1.000.000 yang didapat dari usahanya tersebut, dapat dalam perharinya menyisihkan sebagian uangnya untuk membayar kredit di akhir bulan.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulastri KUR digunakan untuk modal usaha perkebunan. menurut beliau kredit macet itu tindakan yang tidak bertanggung jawab seharusnya bagaimana usahanya agar bisa membayar. beliau pernah mengalami kredit macet dan itu merugikan beliau karena mengalami kredit macet.<sup>19</sup>

Dan yang terakhir wawancara dengan Ibu Eka, dana kredit digunakan untuk biaya anak sekolah, ibu Eka meminjam kredit karena terdesak ekonomi keluarga yang menurun karena usaha perkebunan yang dijalani oleh bapak Parni mengalami kerugian akibat cuaca.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa pembiayaan kredit yang diberikan kepada nasabah digunakan dengan semestinya, rata-rata sebagai modal usaha yang dijalani dan untuk kebutuhan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Lis selaku nasabah BSI KCP Kalianda pada hari Jumat, 8 Maret 2024 jam 15.23 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Latika selaku nasabah BSI KCP Kalianda pada hari Sabtu, 9 Maret 2024 jam 09.57 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Sulastri selaku nasabah BSI KCP Kalianda pada hari Sabtu, 9 Maret 2024 jam 10.30 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Eka selaku nasabah BSI KCP Kalianda pada hari Sabtu, 9 Maret 2024 jam 11.00 WIB



sehari-hari dan dalam pembayaran setiap bulannya ada beberapa nasabah yang mengalami kesulitan membayar kredit karena usaha yang dijalani tidak berjalan dengan lancar, hal itu yang menjadi penyebab nasabah tidak bisa membayar tagihan bank yang terjadi setiap tahunnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang pada pegawai bank ibu Fifi Asegaff selaku PA (Pawning Aprisal) di BSI KCP Kalianda:

*"hal ini juga merupakan pihak mana saja yang dirugikan oleh kredit macet itu sendiri, pihak bank mendapatkan kerugian sedangkan pihak debitur juga mendapatkan kerugian karena waktu pembayaran akan semakin panjang dan banyak kerugian lainnya yang didapat oleh nasabah itu sendiri"<sup>21</sup>*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam penanganan penyebab kredit bermasalah dan menentukan faktor – faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, terlebih dahulu kita melihat prosedur pemberian kredit kepada anggota, apakah pihak bank sudah menjalankan dengan baik dan benar.

Pihak bank melakukan penyelamatan kredit bermasalah dilakukan dengan beberapa analisis, yaitu :

*"agar kredit itu bisa diselamatkan atau tidak terjadinya kredit macet kami melakukan beberapa analisis seperti memberikan keringanan seperti memperpanjang jangka waktu jatuh tempo misalnya nasabah tanggal 30 setiap akhir bulan tetapi belum bisa membayar maka kami akan memberikan waktu 1 hari setelahnya atau agar terhindar dari jatuh tempo maka kami sudah memberitahukan paling lambat h-1 sebelum pembayaran dengan cara menelfon atau memberitahu melalui WhatsApp"<sup>22</sup>*

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu Fifi Asegaff selaku PA (Pawning Aprisal) BSI KCP Kalianda pada hari Selasa, 5 Maret 2024 jam 15.30 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Fifi Asegaff selaku PA (Pawning Aprisal) BSI KCP Kalianda pada hari Selasa, 5 Maret 2024 jam 15.30 WIB

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa bank melakukan analisis kredit dengan beberapa cara, yaitu:

### 1. *Rescheduling*

#### a. Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjang jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun, sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

#### b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini, jangka waktu angsuran kreditnya di perpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali. Hal ini tentu sama saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsura.

*"hal ini upaya kami untuk menyelesaikan adanya kredit yang teridentifikasi atau tanda-tanda akan terjadinya kredit macet dimana melakukan perpanjangan jangka waktu panjang agak nasabah dapat melunasi kredit yang macet".<sup>23</sup>*

### 2. *Reconditioning*

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit dan konversi seluruh atau sebagian dari pinjaman menjadi penyertaan bank.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu Fifi Asegaff selaku PA (*Pawning Aprisal*) BSI KCP Kalianda pada hari Selasa, 5 Maret 2024 jam 15.35 WIB

*Reconditioning* yang dilakukan oleh BSI KCP Kalianda yaitu dapat dilakukan dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a. Penurunan suku bunga, dimaksudkan agar lebih meringankan beban debitur sehingga dengan penurunan bunga kredit besarnya bunga yang harus dibayar debitur setiap tanggal pembayaran menjadi lebih kecil dibanding suku bunga yang ditetapkan sebelumnya.
- b. Pengurangan tunggakan bunga kredit, diberikan dengan tujuan agar mampu memperingan beban debitur dengan cara mengurangi tunggakan bunga kredit atau menghapus seluruhnya tunggakan bunga kredit. Langkah penyelamatan dengan menghapus sebagian atau seluruh tunggakan bunga kredit diharapkan debitur memiliki kemampuan Kembali untuk melanjutkan usahanya sehingga menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar hutang pokoknya.<sup>33</sup> Walaupun ada pengurangan tunggakan bunga, akan tetapi debitur tetap berkewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.
- c. Pengurangan tunggakan pokok kredit, merupakan restrukturisasi yang paling maksimal diberikan bank kepada debitur karena pengurangan tunggakan pokok biasanya diikuti dengan penghapusan bunga dan denda seluruhnya serta aset bank yang berupa hutang pokok tidak Kembali dan merupakan kerugian yang menjadi beban bank.

### 3. *Restructuring*

Yaitu perubahan syarat-syarat kredit berupa penambahan dana bank; dan atau konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, dan/atau konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan.

*Restructuring* dilakukan oleh BSI KCP Kalianda dengan cara:

- a. Penambahan fasilitas kredit, diharapkan usaha debitur akan berjalan kembali dan berkembang yang kemudian dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang yang lama dan tambahan kredit yang baru.
- b. Pengambil alihan agunan/aset debitur, bank mengambil alih agunan kredit yang nilai jaminan tersebut di kompensasikan dengan jumlah kredit sebesar nilai agunan yang diambil. Dengan kata lain, agunan kredit yang diambil alih bank dibayar dengan menggunakan kredit yang tertunggak.

Dalam prosedur pemberian kredit yang ada di BSI KCP Kalianda syarat wajib harus menjadi anggota nasabah kredit baru bisa mengajukan surat permohonan, kalau peminjaman diatas Rp 50.000.000 maka surat permohonan dilampirkan jaminan atau agunan berupa sertifikat tanah, BPKB mobil / motor, dan SK PNS. Tetapi kalau pinjaman dibawah Rp 50.000.000 hanya melampirkan surat permohonan sama slip gaji saja.

Dalam penilaian pemberian kredit bank menerapkan prinsip 5C, dimana bank masih melihat perilaku anggota, kemampuan anggota, dan kondisi ekonomi anggota. Tetapi BSI KCP Kalianda tidak melihat berapa banyak atau

sedikit gaji / pendapatan anggota, semua anggota bisa meminjam di BSI tersebut. Meskipun Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda sudah menerapkan prinsip 5C tetapi masih menyebabkan terjadinya kredit bermasalah dan jika terjadi kredit bermasalah di BSI KCP Kalianda maka pihak bank melakukan prinsip 3R yaitu: *Reconditioning, Reconditioning, dan Restructuring*.

Kredit bermasalah adalah kredit yang dalam pembayarannya mengalami penunggakan yang sudah mencapai batas-batas yang telah di tentukan oleh bank, adapun batas-batas yang di katakan kredit bermasalah adalah dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Kolektibilitas Kredit pada BSI KCP Kalianda**

No	Kriteria	Lamanya (Hari)
1	Lancar	30
2	Kurang Lancar	90-180
3	Diragukan	180-270
	Macet	>270

Dari data pada tabel 4.1 di atas maka dapat dilihat dari data kriteria bahwa kurang lancar adalah apabila kredit lancar dibayar setiap bulan atau selama 30 hari, kredit kurang lancar apabila kredit tidak di bayar selama 90-180 hari, kredit Diragukan apabila kredit tidak dibayar selama 180-270 hari dan kredit macet apabila kredit tidak dibayar selama lebih dari 270 hari.

**Tabel 4.2**  
**Nasabah Kredit Usaha Rakyat BSI KCP Kalianda**

Nama	Biaya Pembiayaan	Tempo (Bulan)
Sri Rahayu	50.000.000	36 Bulan
Indro	30.000.000	12 Bulan
Suminem	50.000.000	36 Bulan
Kardi	75.000.000	36 Bulan
Lis	50.000.000	36 Bulan
Latika	100.000.000	36 Bulan
Sulastri	75.000.000	36 Bulan
Eka	50.000.000	36 Bulan

Sebelum dilakukannya penanganan kredit bermasalah maka dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawa ini tentang banyaknya jumlah kredit bermasalah disetiap tahunnya, yang terjadi di BSI KCP Kalianda yang dalam pembayaran kreditnya mengalami penunggakan.

**Tabel 4.3**  
**Laporan Data Nasabah Berdasarkan Kolektabilitas Pada BSI KCP Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Tahun 2021-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kredit Lancar</b>	<b>Kredit Kurang Lancat</b>	<b>Kredit Diragukan</b>	<b>Kredit Macet</b>
2021	Jumlah Rekening (Orang)	416	6	3	33
	Jumlah Saldo(Rupiah)	19.295.200.000	382.500.000	160.509.000	1.353.300.000
2022	Jumlah Rekening (Orang)	437	11	8	36
	Jumlah Saldo(Rupiah)	25.105.400.000	924.700.000	420.468.000	1.978.500.000
2023	Jumlah Rekening (Orang)	424	9	2	75
	Jumlah Saldo(Rupiah)	23.502.800.000	756.400.000	110.325.000	5.935.500.000

Dari tabel di atas dapat kita lihat jumlah kredit bermasalah ditahun 2021-2023, dari data diatas dapat dilihat kredit kurang lancar paling tinggi terjadi pada tahun 2022, kredit diragukan paling tinggi terjadi pada tahun 2022, dan kredit macet paling tinggi terjadi pada tahun 2023, dan dari data di atas kita dapat melihat nilai kredit bermasalah dari BSI KCP Kalianda.

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa pembiayaan Kredit pada BSI KCP Kalianda mengalami peningkatan baik dari kredit lancar sampai dengan kredit macet. Kredit lancar pada tahun 2021 berjumlah 416 san pada tahun 2022 berjumlah berjumlah 437 meningkat sebesar 21 pembiayaan

KUR tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 berjumlah 424 menurun sebesar 13 pembiayaan. Pembiayaan kredit kurang lancar pada tahun 2021 berjumlah 6 pembiayaan pada tahun 2022 berjumlah berjumlah 11 meningkat sebesar 5 pembiayaan KUR tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 berjumlah 9 menurun sebesar 3 pembiayaan. Pembiayaan kredit diragukan pada tahun 2021 berjumlah 3 pembiayaan pada tahun 2022 berjumlah berjumlah 8 meningkat sebesar 5 pembiayaan KUR tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 berjumlah 2 menurun sebesar 3 pembiayaan. Pembiayaan kredit macet pada tahun 2021 berjumlah 33 pembiayaan pada tahun 2022 berjumlah berjumlah 36 meningkat sebesar 3 pembiayaan KUR dan mengalami kenaikan pada tahun 2023 berjumlah 75 meningkat sebesar 39 pembiayaan. Pembiayaan kredit kurang lancar pada tahun 2021 berjumlah 6 pembiayaan pada tahun 2022 berjumlah berjumlah 11 meningkat sebesar 5 pembiayaan KUR tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 berjumlah 9 menurun sebesar 3 pembiayaan

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang digunakan oleh BSI KCP Kalianda agar tidak terjadi kredit Macet yaitu dengan menggunakan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*. Analisis yang digunakan oleh BSI KCP Kalianda ketika terjadinya kredit macet dengan cara *reschedulling* (penjadwalan ulang) dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit dan angsuran, memberikan surat teguran. *Reconditioning* (Penyesuaian Kembali) dengan cara penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit. *Restructuring* (Penataan Kembali) dengan cara penambahan fasilitas kredit dan penambahan alih agunan.
2. Faktor penyebab kredit macet ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah bank kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan rasio-rasio yang ada, kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur. Sedangkan dari Pihak Nasabah kemacetan kredit yang di sebabkan oleh kesalahan nasabah di sebabkan oleh dua hal, yaitu Adanya unsur kesengajaan, Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada pihak bank sehingga kredit yang di berikan dengan sendirinya



macet. Adanya unsur tidak sengaja, Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu di karenakan usaha dibiayai terkena musibah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut :

### **1. Bagi Pihak BSI KCP Kalianda**

Pihak bank lebih memperhatikan prosedur pemberian kredit dan penilaian kredit, jangan hanya melakukan wawancara saja kepada anggota yang meminjam, dan juga kalau bisa jaminannya berupa barang bergerak, agar tidak terjadi lagi yang namanya kredit bermasalah, dan lebih teliti untuk mengecek dan menganalisis prosedur-prosedur yang ada pada pembiayaan KUR tersebut.

### **2. Pihak Anggota**

Bagi anggota sebelum melakukan pinjaman dilihat dulu berapa sanggup membayar angsuran pinjaman tersebut.

### **3. Pihak Penelitian Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih banyak mempelajari tentang apa itu kredit dan kredit bermasalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persata, 2003)
- Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2013)
- Andi Nasrawi Ansar, dkk (2021), "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro" *Robust Research Business and Economic Studies*, Vol.1 no.1
- Deki Yulkarnain (2020) "Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Konveksi Sobontoro Kabupaten Tulung Agung" Universitas Brawijaya Malang
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.218-220.
- Eka Fitri Handayani, "Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),
- Faturrahman Djamil (2012), *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika)
- Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000
- G Danuprata (2013) "Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah" penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan
- Gede Dianta Yudi Pratama (2015) "Penyelesaian Kredit Macet Pada KSU Tumbuh Kembang, Denpasar Selatan " Program Kekhususan Hukum Bisnis Fakultas Hukum, Universitas Udayana
- Hardani, et al., ed., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)
- Hermanto (2006), "Faktor-Faktor Kredit Macet pada PD. BPR BKK", Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Ungaran, Semarang
- Hermanto (2006), "Analisis Kualitas Pelayanan, Komitmen dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Konsumen, Tesis Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- IAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare : IAIN Parepare ,2020)

- Juhana Nasruddin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses pada tanggal 23 November 2023 dari <https://kbbi.web.id/analisis>
- Karnaen A. Perwataatmadja dan Hendri Tanjung, *Bank Syariah Teori Praktik dan Peranannya*, ( Jakarta: Celestial Publishing, 2007),
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis, Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, ( Jakarta: Kencana, 2006),
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002), *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFEE
- Muhammad Syafi'i Antoni, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)
- Muhammad Syafi'i Antonio (2021), *Bank Syariah Dari Teori dan Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press)
- Muhammad (2005), *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKN)
- Muhammad (2005), *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia)
- Peraturan Bank Indonesia No.4/6/PBI/2002 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR/Tanggal 12 November 1998 Tentang Kualitas Aktiva Produktif
- Pudjo Mulyono (1996), *Bank Budgeting: Profit Planing and Control* Edisi Pertama: BPEE
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Septia Eprisa Sari DKK, *Analisis Kredit Macet Pada Kredit usaha rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Samarinda 1 Unit Citra Niaga*, Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2014

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.32/268/KEP/DIR tgl 27 Februari 1998

Sutan Remy Sjahdeini(2007), *Perbankan dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti)

Taswan(2003), *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, VOL.10,No.2

Teguh Pudjo Muljono(2007) “*Manajemen Perkreditasi Bagi Bank Komersial*” Yogyakarta:BPEF

Thomas Suyatno et al(2003) “Dasar-Dasar Perkreditasi”*Gramedia Pustaka Utama*

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Undang-Undang perbankan No.10 Tahun 1998, tentang pembiayaan

[https://ir.bankbsi.co.id/corporate\\_history.html](https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html)

<https://www.bankbsi.co.id/index.php/news-update/edukasi>

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id); e-mail: [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2024  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Liberty (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ULFA LUTHFIANA NAIM**  
NPM : 2003021065  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Judul : **ANALISIS KREDIT MACET PADA PEMBIAYAAN KUR DI BSI KCP KALIANDA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro,  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Ryan Fahlevi M.M**  
NIP 19920829 201903 1 007

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**ANALISIS KREDIT MACET PADA**  
**PEMBIAYAAN KUR DI BSI KCP KALIANDA**

**A. Wawancara**

**1. Wawancara Kepada pihak BSI KCP Kalianda**

- a. Strategi apa yang dilakukan oleh pihak Bank BSI KCP Kalianda terhadap penanganana kredit macet?
- b. Bagaimana pihak bank BSI KCP Kalianda melakukan analisis kredit?
- c. Bagaimana Bank Syariah Indonesia KCP Kalianda melihat bahwa calon debitur mampu dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kredit?
- d. Bagaimana pihak Bank Syariah Indonesia melakukan mentoring atas pinjaman yang telah diberikan kepada nasabah?
- e. Bagaimana upaya penyelesaian kredit macet yang dilakukan oleh BSI KCP Kalianda?
- f. Bagaimana proses pemberian kredit yang dilakukan oleh BSI KCP Kalianda?
- g. Bagaimana upaya penyelesaian kredit macet yang dilakukan BSI KCP Kalianda?
- h. Pihak mana saja yang terkena efek kredit macet?
- i. Jika kredit macet sudah terjadi dan tidak dapat dihindari bagaimana pihak BSI KCP Kalianda mengatasi atau melkukan pengelolaan kredit macet tersebut agar dapat terselesaikan?

**2. Wawancara Kepada Nasabah KUR BSI KCP Kalianda**

- a. Sejak kapan bapak/ibu menjadi nasabah Kur di BSI KCP Kalianda?
- b. Apa keuntungan yang didapat bapak/ibu melakukan pinjaman kredit di BSI KCP Kalianda?
- c. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelayanan pinjaman kredit di BSI KCP Kalianada?

- d. Pinjaman kredit digunakan untuk kebutuhan apa saja?
- e. Apa tanggapan bapak/ibu mengenai kredit macet?
- f. Jaminan apa yang diberikan oleh bapak/ibu ketika melakukan pinjaman kredit di BSI KCP Kalianda?
- g. Bagaimana jika waktu pembayaran jatuh tempo tetapi bapak/ibu belum bisa membayar usah apa yang dilakukan bapak/ibu?
- h. Berapa lama bapak/ibu melakukan peminjaman kredit di BSI KCP Kalianda? Dan dengan nominal berapa?
- i. Faktor apa saja yang menyebabkan kredit macet pada nasabah BSI KCP Kalianda?

#### **B. Dokumentasi**

- 1. Sejarah Bank Syariah Indonesia
- 2. Visi, Misi dan Motto Bank Syariah Indonesia
- 3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia
- 4. Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah Indonesia
- 5. Akad Yang Diterapkan Bank Syariah Indonesia
- 6. Produk-Produk Bank Syariah Indonesia

Mengetahui,  
Pembimbing



**Liberty, SE, MA.**  
NIP. 19740824 200003 2 002

Metro, Januari 2024  
Penulis,



**Ulfa Lutflana Naim**  
NPM.2003021065



## **OUTLINE**

### **ANALISIS KREDIT MACET PADA PEMBIAYAAN KUR DI BSI KCP KALIANDA**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relefan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Analisis Pembiayaan
  - 1. Pengertian Analisis Pembiayaan
  - 2. Fungsi Pembiayaan
  - 3. Unsur Pembiayaan
  - 4. Analisis Kelayakan Pembiayaan
  - 5. Pemantauan dan Pengawasan Pembiayaan

- B. Kredit Macet
  - 1. Pengertian Kredit Macet
  - 2. Penggolongan Kolektibilitas Kredit
  - 3. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet
  - 4. Teknik-Teknik Pengendalian Kredit Macet
- C. Produk Pembiayaan Mudharabah
  - 1. Penegrtian Mudharabah
  - 2. Dasar Hukum Mudharabah
  - 3. Syarat dan Rukun Mudharabah
  - 4. Macam-Macam Mudharabah
  - 5. Pembiayaan Mudharabah

### **BAB III PETODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Uji Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum BSI KCP Kalianda
  - 1. Sejarah Bank Syariah Indonesia
  - 2. Visi, Misi dan Motto Bank Syariah Indonesia
  - 3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia
  - 4. Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah Indonesia
  - 5. Akad Yang Diterapkan Bank Syariah Indonesia
  - 6. Produk-Produk Bank Syariah Indonesia
- B. Analisis Kredit Macet Pada Pembiayaan KUR di BSI KCP Kalianda

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Pembimbing



Liberty, SE, MA.

NIP. 19740824 200003 2 002

Metro, Januari 2024  
Penulis,



Ulfa Lutfiana Naim

NPM.2003021065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0293/In.28/D.1/TL.00/01/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Pimpinan BSI KCP Kalianda  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0294/In.28/D.1/TL.01/01/2024,  
tanggal 30 Januari 2024 atas nama saudara:

Nama : **ULFA LUTHFIANA NAIM**  
NPM : 2003021065  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan BSI KCP Kalianda bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BSI KCP Kalianda, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KREDIT MACET PADA PEMBIAYAAN KUR DI BSI KCP KALIANDA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 Januari 2024  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Putri Swastika SE, M.IF**  
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id); e-mail: [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0294/In.28/D.1/TL.01/01/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ULFA LUTHFIANA NAIM**  
NPM : 2003021065  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di BSI KCP Kalianda, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KREDIT MACET PADA PEMBIAYAAN KUR DI BSI KCP KALIANDA".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 30 Januari 2024

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

BANK SYARIAH  
INDONESIA  
IA

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF  
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**  
**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-300/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ULFA LUTHFIANA NAIM  
NPM : 2003021065  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2003021065

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Mei 2024  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Ulfa Luthfiana Naim  
NPM : 2003021065  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **ANALISIS KREDIT MACET PADA PEMBIAYAAN KUR DI BSI KCP KALIANDA** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 25%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Juni 2024  
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



**Muhammad Ryan Fahlevi**

NIP.199208292019031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47298;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [jainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:jainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ulfa Luthfiana Naim  
NPM : 2003021065

Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS  
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Serim : 22/1-24	Bimbingan Outline dan APD	
		Perbaiki teknis pengetikan.	
		Judul lampiran di lengkapi - Sesuai arahan	
		Perbaiki !	
		APD Acc.	
		lanjutkan	

Dosen Pembimbing,

Liberty, SE, MA.  
NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

ULFA LUTHFIANA NAIM  
NPM. 2003021065





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metro.univ.ac.id](http://www.metro.univ.ac.id) E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ulfa Luthfiana Naim  
NPM : 2003021065

Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS  
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Serin : 22/1-24	Bimbingan Outline dan APD	
		Perbaiki teknis pengetikan.	
		Judul lampiran di lengkapi - Sesuai arahan	
		Perbaiki !	
		APD Acc.	
		lanjutkan	

Dosen Pembimbing,

**Liberty, SE, MA.**  
NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

**ULFA LUTHFIANA NAIM**  
NPM. 2003021065



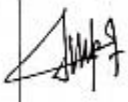
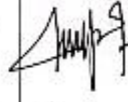
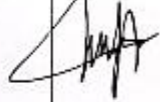
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metro.univ.ac.id](http://www.metro.univ.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ulfa Luthfiana Naim  
NPM : 2003021065

Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS  
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		Outline telah di perbaiki sesuai arahan saat bimbingan	
		Outline Acc	
		Lanjutkan	

Dosen Pembimbing,



**Liberty, SE, MA.**  
NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,



**ULFA LUTHFIANA NAIM**  
NPM. 2003021065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47298;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ulfa Luthfiana Naim  
NPM : 2003021065

Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS  
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 6-5-24	Bimbingan BAB 4-5	
		Visi & misi di buang saja, karena tidak ada relevansi dgn judul yg di uliti	
		Produk yg di tampilkan BSI nya di hilangkan saja	
		Perbaiki sesuai arahan saat bimbingan	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

**Liberty, SE, MA.**  
NIP. 19740824 200003 2 002

**ULFA LUTHFIANA NAIM**  
NPM. 2003021065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulfa Luthfiana Naim  
NPM : 2003021065

Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS  
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 7/5-24	Hasil wawancara yg mengacu dari APD harus runtut.  Uraian tentang prinsip oprasional belum muncul kondisi yg ada di lapangan (di perbankkannya). Sesuai arahan saat bimbingan cek Hal : 43-44.  Pada struktur organisasi Bank cukup jelaskan bagian yg berkaitan dgn judul pembahasan  perbaiki !	  

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Liberty, SE, MA.  
NIP. 19740824 200003 2 002

ULFA LUTHFIANA NAIM  
NPM. 2003021065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulfa Luthfiana Naim  
NPM : 2003021065

Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS  
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 13/5-24	Kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian (bab sebelumnya)	
		Saran di tujukan secara objektif dan ilmiah	
		Jampiran $\approx$ di lengkapi	
		Buku $\approx$ sbg pendukung harus ada dan milik sendiri.	

Dosen Pembimbing,

Liberty, SE, MA.  
NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

ULFA LUTHFIANA NAIM  
NPM. 2003021065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ulfa Luthfiana Naim  
NPM : 2003021065

Fakultas/Jurusan : FEBI /PBS  
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 14/5-24	Secara kesungguhan telah di perbaiki sesuai arahan saat bimbingan	
		Pertama isi materi	
		Siap di Ujikan	
		lengkapi lampiran ?	

Dosen Pembimbing,

**Liberty, SE, MA.**  
NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

**ULFA LUTHFIANA NAIM**  
NPM. 2003021065

## FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Fifi Assegaf selaku Pawning Aprisal (PA) di BSI KCP Kalianda



Wawancara dengan ibu Lis, nasabah BSI KCP Kalianda



Wawancara dengan ibu Sri Rahayu, nasabah BSI KCP Kalianda



Wawancara dengan ibu Suminem, nasabah KCP Kalianda





Wawancara dengan bapak Indro, nasabah KCP Kalianda



Wawancara dengan bapak Kardi, nasabah BSI KCP Kalianda



Wawancara dengan ibu Latika, nasabah BSI KCP Kalianda



Wawancara dengan Ibu Sulastri, nasabah BSI KCP Kalianda



Wawancara dengan ibu Eka, Nasabah BSI KCP Kalianda

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ulfa Luthfiana Naim, lahir di Metro, 29 November 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Abdul Hadi dan Ibu Listiawati. Alamat orang tua di Jl.Sumber Katon, RT/RW 001/003, Desa Sumber Katon, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal di SD N 1 Sumber Katon lulus pada tahun 2014, MTS Roudlotul Ulum Ma'arif 13 lulus pada tahun 2017, SMA N 1 Seputih Surabaya lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di IAIN Metro

Peneliti dalam study Strata Satu (S1) saat ini mengambil jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Masuk Institut Agama Islam Negeri Metro melalui seleksi penerimaan mahasiswi berjalur UM-PTKIN.